STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

(Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:
AKI EDI SUSANTO
NIM. F02418137

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aki Edi Susanto

NIM : F02418137

Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 April 2020

Saya yang menyatakan

Aki Edi Susanto

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)" yang ditulis oleh Aki Edi Susanto ini telah disetujui pada tanggal 16 April 2020.

Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag	Dr. Syaiful Ahrori, MEI
NIP. 195005201982031002	NIP. 195509251991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)" yang ditulis oleh Aki Edi Susanto ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 28 April 2020.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
   NIP. 195005201982031002 .....

2. Dr. H. Syaiful Ahrori, MEI
   NIP. 195509251991031001 .....

3. Prof. Dr. H. Abd Hadi, M.Ag
   NIP. 195511181981031003 .....

4. Dr. Mustofa, MEI
   NIP. 197710302008011007 .....

Surabaya, 15 Mei 2020
Direktur Pascasarjana,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AKI EDI SUSANTO
NIM : F02418137
Fakultas/Jurusan : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : akiedisusanto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT(STUDI KASUS MASJID SABILILLAH MALANG)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Mei 2020

Penulis

(AKI EDI SUSANTO)

ABSTRAK

Tesis yang berjudul "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua masalah yaitu bagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, bagaimana kelebihan dan kelemahan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, dan bagaimana hasil dari strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka, yang berkaitan dengan strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi pemberdayaan ekonomi umat yang digunakan oleh masjid Sabilillah Malang yaitu menggunakan dua program pemberdayaan yang berbeda, akan tetapi dua program tersebut saling berkaitan satu sama lain. Koperasi masjid menggali potensi yang dimiliki oleh jamaah yang ingin membuka usaha ataupun menambah usaha dan berupaya untuk mengembangkan usaha mereka, sedangkan LAZIS mempunyai program bina usaha bagi kaum dhuafa atau fakir miskin untuk memberdayakan dari sisi ekonomi. Kelebihan dari strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu sumberdaya, merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang sebuah kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kesatuan baik potensi personil (SDM), ketersediaan dana, dan dukungan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat. Memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin meminjam dana dengan memberikan jaminan berupa kartu keluarga, surat nikah dll. Kelemahan dari strategi masjid Sabilillah Malang yaitu, kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh masjid sehingga tidak mampu memberikan pelatihan dan juga pengawasan kepada jamaah yang diberikan modal usaha. Hasil strategi pemberdayaan ekonomi umat bahwa para pelaku usaha mikro yang diberikan bantuan dari masjid menjadikan usaha mereka semakin berkembang dan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Adapun saran bagi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat, pihak masjid dalam mengimplementasikan strategi pemberdayaan ekonomi umat harus menambah sumber daya manusia untuk melaksanakan program pendampingan, dan juga pelatihan kepada para anggota pelaku usaha mikro, melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada anggota yang diberikan bantuan modal usaha, harus sering mengadakan program-program seminar kewirausahaan, pihak takmir masjid harus memberikan materi atau khutbah tentang pemberdayaan ekonomi sehingga jamaah bisa lebih faham tentang pentingnya penerapan kebutuhan ekonomi dalam Islam.

Kata kunci : Strategi, Masjid, Pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……..…… i
PERNYATAAN KEASLIAN ……...…….. ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING...……...….. iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI ...……..... iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI……..... v
ABSTRAK ……..... vi
DAFTAR ISI ……..... vii
DAFTAR GAMBAR..... x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 12
1. Identifikasi Masalah..... 12
2. Batasan Masalah..... 13
C. Rumusan Masalah..... 13
D. Tujuan Penelitian..... 13
E. Kegunaan Penelitian..... 14
1. Kegunaan Teoritis..... 14
2. Kegunaan Praktis..... 15
F. Kajian Teori……..... 14
G. Penelitian Terdahulu..... 17
H. Metode Penelitian..... 22
1. Jenis Penelitian..... 22
2. Teknik Pengumpulan Data..... 25
3. Teknik Validasi Data…..... 27
4. Teknik Analisis Data..... 30
I. Sistematika Pembahasan..... 31

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategi……..... 33
1. Definisi Manajemen Strategi……..... 33
B. Pemberdayaan Ekonomi Umat..... 38
1. Definisi Pemberdayaan..... 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... 41
3. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... 46
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat..... 53
C. Masjid; Fungsi, peran dan Potensi..... 56
1. Pengertian Masjid..... 56
2. Fungsi dan Peran Masjid..... 57
3. Potensi Masjid……..... 61
BAB III. PROFIL DAN HASIL PENELITIAN
A. Profil Lokasi Penelitian..... 63
1. Profil Masjid Sabilillah Malang..... 63
2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Sabilillah Malang..... 67
3. Program Kerja Masjid Sabilillah Malang……..... 68
B. Penerimaan dan Penyaluran Dana Masjid..... 75
1. Penerimaan Dana Masjid……..... 75
2. Penyaluran Dana Masjid……..... 78
3. Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat……..... 82
4. Hasil dari strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi umat..... 90
BAB IV. ANALISIS SAJIAN DAN HASIL PENELITIAN
A. Analisis Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat..... 95
B. Analisis Kelebihan dan Kelemahan Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat..... 105
C. Analisis Hasil Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat..... 108
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 115
B. Saran……..... 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
- Surat Penelitian
- Transkip Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Uraian		Halaman
Gambar 1.1	Penelitian Terdahulu	.....	17
Gambar 3.1	Struktur Takmir Masjid Sabilillah Malang	.....	67
Gambar 3.2	Grafik Penggunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqoh Masjid Sabilillah Malang	.....	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi umat Islam, dalam membentuk karakter yang Islami. Karena penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ahmad Yani, masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan secara baik adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa.[1]

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu sudah pasti ada masjid. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Secara umum masjid memiliki banyak fungsi antara lain bidang sosial, politik, pendidikan dan ekonomi.

Masjid secara universal berarti memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat terpisahkan dari umat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi dari umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, sehingga perlu dibina dengan sebaik-baiknya, baik dari segi fisik bangunan maupun dari segi kegiatan pemakmurannya.[2]

---

[1] Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Perss, 2000), 11.
[2] A. Bachrudin Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 18: bahwa betapa pentingnya dalam memakmurkan masjid. Allah SWT dalam firmannya yang berbunyi:

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ ۗفَعَسٰٓى اُولٰٓىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ١٨

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". [3]

Berdasarkan petunjuk Al-Quran secara normatif bahwa masjid memiliki potensi spiritual yang sangat luar biasa yang akan melekat pada orang-orang yang memakmurkan masjid tersebut.[4]

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنّٰكُمْ فِى الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ١٠

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur". [5]

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* 9:18.
[4] Asep Suryanto dan Asep Saepulloh,"Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya", *Iqtishaduna,* Vol. 8, No. 2, (Oktober 2016), 9.
[5] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* 8:10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT berfirman guna mengingatkan hambanya akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Allah menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugerah Allah SWT demikian banyak akan tetapi sedikit sekali manusia yang bersyukur.[6]

Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus dientaskan. Bahkan penyakit berbahaya yang harus diobati. Islam tidak mendukung teori perilaku individu yang memandang bahwa yang bertanggungjawab atas kemiskinan adalah orang miskin sendiri, bukan masyarakat, pemerintah atau orang kaya. Tetapi Islam tidak sependapat dengan teori struktural yang hanya memfokuskan pada penyebab struktural terhadap masalah kemiskinan.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang harta, secara garis besar dapat diambil dua ketentuan Al-Qur'an yang menyangkut tentang pemanfaatan dan distribusi harta. Yang pertama berupa perintah dan anjuran dan yang kedua berupa larangan. Dari dua ketentuan ini, ada beberapa langkah yang ditempuh Al-Qur'an dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan kaum fakir dan miskin, yaitu perintah bekerja, perintah memberi makan, perintah berinfak,

[6] Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), 340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah mengeluarkan zakat, pembagian ganimah dan fa'i, penetapan hukum waris, larangan riba, larangan monopoli dan menimbun harta. [7]

Al-Qur'an merupakan sumber utama yang paling otentik dan otoritatif yang memuat aturan-aturan yang bersifat umum normatif dan imperatif. Semua hukum yang dihasilkan oleh para ulama dan tidak boleh menyimpang dari prinsip-prinsip dasar dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk yang orisinil dari Tuhan. Sehingga Al-Qur'an diidentikkan dengan fungsi petunjuk penggunaan suatu alat elektronik bagi calon penggunanya, sehingga yang bersangkutan dapat sukses menggunakan alat tersebut. Demikian pula halnya dengan Al-Qur'an yang berfungsi untuk memberi petunjuk kepada manusia agar dia sukses dalam mengarungi kehidupan.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan, manusia tidak dapat berpaling dari yang lainnya, manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Dari adanya kebutuhan inilah kemudian muncul aktifitas ekonomi yang paling sederhana yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah yang seimbang dan adil dalam bidang ekonomi. Keseimbangan ditetapkan dalam segala segi, antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, produsen dan konsumen dan antara golongan-golongan dalam masyarakat.[8]

---

[7] Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Conomica,* Vol. VI, Edisi 1, (Mei 2015), 74.

[8] Moh. Idil Ghufron, "Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam", *DINAR*, Vol. 1, No. 2, (Januari 2015), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikon masjid sebagai pusat ibadah sekaligus aktivitas sosial umat Islam juga seringkali dinodai oleh berbagai fenomena “meminta-minta” atas nama kegiatan masjid. Di beberapa daerah saat ini seringkali dijumpai orang meminta-minta sumbangan untuk pembangunan masjid. Tentu saja hal ini bukan sebuah kesalahan, tetapi banyak suara miring mengenai hal ini. Seringkali ke wilayah-wilayah yang jauh dari daerah masjid dibangun fenomena meminta-minta, dapat disaksikan di beberapa masjid yang dibangun di pinggir-pinggir jalan dengan pengeras suara meminta sumbangan dan memasang “polisi tidur” agar pengendara mobil/ sepeda motor memelankan laju kendaraan dan melemparkan sumbangannya. Permasalahan yang dihadapi masjid tidak berhenti sampai disitu. Setelah masjid terbangun tidak sedikit masjid yang dibangun lebih megah dari pada rumah-rumah yang berada di samping kanan dan kirinya, namun menjadi masalah ketika masjid sudah selesai dibangun dengan cukup megah, ternyata tidak sesemarak dalam mengisi aktifitas kemasjidannya.

Permasalahan pengelolaan masjid menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius mengingat masjid adalah lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sosial cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. Pengelolaan masjid yang professional dan pemberdayaan masjid agar dapat mandiri dalam pengelolaannya tanpa harus keluar dari nilai-nilai kemasjidan merupakan hal yang dapat menarik jamaah. Ekonomi yang diselenggarakan oleh beberapa masjid telah ditangani secara professional semakin membuat aktifitas masjid menjadi semarak tanpa harus memberatkan masyarakat, dan masyarakat dapat beribadah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenang dan menjalankan aktifitas keagamaan dengan semarak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman.[9]

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit karena banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan yang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqoh melalui masjid lalu menyalurkannya kepada sahabat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada masjid.[10]

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat Islam, baik ibadah *mahdlah*, sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam sejarah perkembangan Islam, masjid mempunyai peran dan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan Islam ke seluruh penjuru dunia. Masjid pada zaman Nabi mempunyai nilai strategis bagi umat Islam dalam upaya untuk memecahkan segala problematika keumatan, karena masjid menjadi titik kumpul dari segala aktivitas Nabi dan sahabat pada waktu itu. Sedangkan

[9]Muhammad Muhib Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Tatwir*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2015), 133-134.
[10]Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyawarah, strategi perang, pendidikan, ibadah, sosial dan ekonomi dilakukan Nabi di masjid, bahkan sampai saat ini fungsi masjid sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Nabi menjadi rujukan bagi umat Islam untuk menjadikan fungsi masjid sebagaimana yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Untuk mengoptimalkan fungsi masjid perlu dilakukan identitifikasi untuk meningkatkan kapasitas masjid dan pengurusannya agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah seharusnya masjid yang mempunyai potensi ekonomi dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.[11]

Masjid yang ada di Indonesia saat ini masih disakralkan pada aspek ibadah semata, namun fungsi masjid yang lain hanya sebagai penggerak kegiatan sosial dan ekonomi umat kurang mendapat perhatian dari para pengelola (takmir) masjid, maka kemudian yang terjadi adalah masjid-masjid yang megah dan indah, namun sepi dan jauh dari aktivitas umat. Banyak kita jumpai masjid hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan sholat berjamaah lima waktu saja, sehingga ruh dan syiar Islam tidak bisa terpancar dari sana.

[11]Rozzana Erziaty, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid sebagai Model Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi,* Vol. 2, No. 2, (Juni 2015), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar, banyak kita jumpai masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya. Sehingga dengan demikian, keberadaan masjid dapat memberikan manfaat bagi jamaah dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu harus dikembangkan dengan manajemen yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahirlah insan-insan muslim yang berkualitas sehingga masyarakat bisa sejahtera.[12]

Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat sangat mungkin menjadi sebuah tempat yang efektif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan. Di beberapa masjid yang telah melakukan penataan manajemennya dengan baik, seperti masjid Sabilillah Malang, takmir masjid mampu memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan dan ekonomi. Karena inilah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kita saat ini.

Data Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Dirjen Bimas Kementerian Agama Islam sebanyak 41.847 bangunan masjid dan 72.864 bangunan mushola.[13] Seharusnya dengan potensi jumlah ribuan masjid dan musholla yang ada di Indonesia dapat mengangkat harkat dan martabat umat, terutama dalam persoalan kesejahteraan umat Islam pada khususnya.

---

[12]Ahmad Supriyadi, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)", *AN-NISBAH*, Vol. 03, No. 02, (April 2017), 210.
[13]https://simas.kemenag.go.id/rumah-ibadah/diakses (18-desember-2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi-potensi yang ada di masjid harus didayagunakan dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat menjadikan masjid berfungsi sebagaimana mestinya dan sebagai tempat strategis pembinaan ekonomi umat, maka perlu dibuatkan pemberdayaan ekonomi masjid melalui optimalisasi fungsi dan potensi masjid. Strategi pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui identifikasi potensi ekonomi masjid yang tersedia meliputi sumber daya manusia, potensi dana masjid, potensi wakaf masjid, dan potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid.[14]

Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, sehingga harus dikemukakan pemberdayaan itu sendiri. Masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila memiliki satu atau lebih variabel. *Pertama,* mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua,* mempunyai kemampuan adaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar. *Ketiga,* mempunyai kemampuan menghadapi serangan dan ancaman dari luar. *Keempat,* mempunyai kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam upaya mengaktualisasikan diri dan menjaga eksistensinya.[15]

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu upaya untuk membangun kemandirian umat dalam bidang ekonomi. Dalam artian, suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat muslim dari

---

[14] Asep Suryanto dan Asep Saepulloh, 27.

[15] Nur Mhmidi Ismail, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pencetakan SDM Unggul", dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (Ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat (Bandung: ISTECS, 2001), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi tidak mampu, serta melepaskan dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi juga merupakan upaya dalam memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau umat untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan ekonomi umat yang berada di masjid merupakan sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Karena mengikis kemiskinan di masyarakat bukan perkara yang mudah, namun sekecil apapun tawaran untuk turut serta dalam membantu masyarakat bebas dari keterkurangan dan kemiskinan merupakan perkara mulia[16]. Komunitas umat Islam yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, namun sebuah komunitas yang mempunyai beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan umat Islam dapat dilaksanakan melalui pendampingan dan pemberian motivasi, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, meningkatkan kesadaran, memobilisasi sumber produktif, dan mengembangkan jaringan.[17]

Masjid Sabilillah Malang mempunyai potensi pengelolaan ekonomi baik dari LAZIS maupun koperasi masjid Sabilillah, namun tidak dijalankan melalui pendampingan dan pengawasan. LAZIS terkonsentrasi khusus untuk kaum dhuafa dan juga fakir miskin yang ingin berwirausaha dan juga yang telah memiliki usaha dan ingin mengembangkan usahanya.

---

[16] http://www.mabmonline.org/pemberdayaan-ekonomi-berbasis-masjid: diakses 29 April 2020.

[17] http://www.yadmi.or.idmasjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-ekonomi-untuk-kesejahteraan-umat-islam-indonesia: diakses 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAZIS Sabilillah menjembatani dan memberikan akses kepada masyarakat. Tidak hanya dalam bentuk uang, namun juga dalam bentuk sarana prasarana pendukung serta berbagai pembinaan serta motivasi dan pengetahuanpun diberikan untuk keluarga binaan yang terdiri dari kaum dhuafa. Adapun untuk program bina usaha, LAZIS Sabilillah mengeluarkan dana dari zakat infak dan juga shadaqah (ZIS) sebesar Rp. 92.328.500.

Koperasi Masjid Sabilillah (KOPMAS), anggota diberikan kemudahan untuk mengakses dana pinjaman, yaitu kelonggaran persyaratan dalam mengakses modal dipermudah dengan jaminan yang ringan, yakni seperti Kartu Keluarga (KK), surat nikah dan akta kelahiran anak. Kemudahan lainnya yang dapat diterima anggota ialah seperti tidak adanya denda yang dikenakan kepada anggota yang terlambat mengembalikan pinjaman. Hal ini menjadikan anggota koperasi Sabilillah terus meningkat. Mayoritas anggota koperasi Masjid Sabilillah terdiri dari pedagang kaki lima, tukang parkir, penjahit, guru dan karyawan Masjid Sabilillah.

Usaha takmir untuk menjadikan masjid Sabilillah Malang sebagai masjid yang mempunyai potensi pemberdayaan dibuktikan dengan adanya koperasi masjid, minimarket, poliklinik, pujasera, dan penyewaan gedung. Namun masih adanya permasalahan yang dialami oleh masjid Sabilillah Malang seperti, kurangnya pengetahuan takmir masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat sehingga tidak mampu untuk memberikan pendampingan dan pengawasan, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat setelah memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan modal dari masjid, sehingga masjid harus membuat strategi pemberdayaan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan, khususnya dalam bidang ekonomi.[18]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas secara singkat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Kurangnya pengetahuan takmir masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat.

b. Perkembangan masyarakat setelah memperoleh bantuan modal dari masjid Sabilillah Malang.

c. Strategi pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid Sabilillah Malang dalam pengentasan kemiskinan, khususnya dalam bidang ekonomi.

d. Sulitnya pedagang kecil di sekitar masjid Sabilillah Malang dalam mendapat akses sumber permodalan (faktor produksi).

[18] Nur Faizaturrodhiah, M. Pudjihardjo dan Asfi Manzilati, "Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang)", *Iqtishoduna,* Vol. 14, No. 1, (2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Agar kajian ini fokus dan bisa tuntas bahasannya, maka dibatasi masalahnya sebagai berikut:

a. Strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat.
b. Kelebihan dan kelemahan strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat.
c. Hasil dari strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat?
3. Bagaimana hasil dari strategi Masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan bagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk memahami dan mendiskripsikan bagaimana kelebihan dan kelemahan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.
3. Untuk memahami dan mendiskripsikan bagaimana hasil dari strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi akademisi dalam rangka pengembangan keilmuan terkait dengan permasalahan dan literatur strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian yang lain untuk melakukan studi lanjutan atau studi komparatif tentang strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan kondisi perekonomian bangsa dan kondisi kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu hasil penelitian ini akan berguna terutama dalam konteks pengayaan studi dibidang ekonomi syariah. Lebih lanjut penelitian ini juga akan membantu memenuhi kebutuhan informasi strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia yang memiliki angka kemiskinan relatif masih tinggi.

Untuk itu, strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan solusi pengentasan kemiskinan lewat pemberdayaan ekonomi umat sebagaimana fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW. Masjid bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagai tempat ibadah tetapi menjadikan masjid sebagai pusat moneter yang menjadi roda pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ini akan menunjukkan manfaat penggunaan multidisiplin ilmu terutama Ekonomi Islam dalam memecahkan permasalahan umat dan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya merealisasikan program strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat yang tepat sasaran dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masjid-masjid yang lain bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan ekonomi umat

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian *Community development* (pembangunan masyarakat) dan *community-based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community driven development* yang diterjemahkan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan yang diarahkan masyarakat atau diistilahkan pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat.[19]

Pemberdayaan atau *empowerment* menurut P2KP merupakan suatu konsep pembangunan masyarakat dalam bidang ekonomi dan politik yang bercirikan *people centered, participatory, empowering and sustainable,* atau dengan kata lain pemberdayaan adalah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.[20]

Menurut Suharto kata pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau pemberdayaan). Menurutnya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang dapat dirubah dan dinamis, yakni kekuasaan yang senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia.[21]

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mengubah distribusi tenaga dalam hunungan interpersonal maupun institusi dimasyarakat, pemberdayaan secara kognitif diharapkan mempunyai kemampuan untuk secara kritis menilai kemampuan seseorang untuk mengetahui atau menganalisa kebiasaan dan pola seseorang yang mengarah pada ketergantungan. Pemberdayaan ekonomi

---

[19] Randy Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 74.

[20] Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan, Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. Budi Utama, 2019), 73.

[21] Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW", *Jurnal of Islamic Studies and Humanities,* Vol. 1, No. 1, (2016), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan aktivitas pada pendapatan sehingga mengarahkan mereka pada akses untuk mendapatkan penghasilan sendiri.[22]

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha takmir masjid dalam memberdayakan jamaahnya dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki jamaah agar menjadi lebih mandiri yang didukung dengan berbagai fasilitas oleh pihak masjid.[23]

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, agar tidak ada pengulangan atau plagiasi dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu
1	Siti Aisyah (2013)	Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)	Pada masjid Taqwa Muhammadiyah sudah mulai menggerakan perekonomian masjid, namun belum sepenuhnya masjid yang mengelola karena ada unsur organisasi yang lebih menonjol,	➢ Objek yang diteliti ➢ Fokus pembahasan ➢ Metode penelitian

[22] Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), 67.

[23] Moch. Lukluil Maknun, "Indeks Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat di Kabupaten Ponorogo dan Bojonegoro Jawa Timur", *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi,* Vol. 4, No. 1, (Juni 2018), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dilihat dari satu sisi masjid Taqwa Muhammadiyah Padang dapat membantu meningkatkan ekonomi umat dan masjid. Namum ketergantungan terhadap organisasi besar yang ada di Sumatera Barat menjadikan masjid tidak mampu menunjukkan eksistensinya dalam membangun kekuatan ekonomi masjid.[24]	
2	Anindhyta Adelina Putri (2017)	Analisis Praktik Manajemen Keuangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid Al-Akbar Surabaya	Praktik Manajemen Keuangan pada LAZ Masjid Al-Akbar Surabaya telah berjalan dengan baik sesuai dengan teori Manajemen keuangan oleh Terry Lewis yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, LAZ Masjid Al-Akbar dibawah naungan Masjid AlAkbar melalui devisi pemberdayaan umat menyalurkan pendistribusian ZIS	

[24] Siti Aisyah, "Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)", *Jurnal Syariah*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kepada umat muslim yang kurang mampu dengan cara memberikan dana zakat maal tidak hanya zakat maal konsumtif tetapi juga zakat maal produktif dengan harapan para mustahik ini suatu saat bisa menjadi muzakki dan pemerataan ekonomi di Indonesia melalu masjid bisa terwujud.[25]	
3	Ahmad Supriyadi (2017)	Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, Dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan sejarah mencatat bahwa, pada masa Nabi Muhammad SAW masjid memainkan peran penting dalam perkembangan Islam. Pada saat itu masjid tidak hanya sebagai saja media yang ubuddiyah, lebih dari itu peran yang lebih penting yaitu dalam pendidikan dan pemberdayaan umat Islam terorganisir dan diatur dalam masjid. Peran tersebut yaitu pendidikan, propaganda, sosial dan ekonomi. Munculnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat memberikan kesempatan bagi masjid menjadi pusat	

[25] Anindhyta Adelina Putri, "Analisis Praktik Manajemen Keuangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid Al-Akbar Surabaya", (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pemberdayaan ekonomi rakyat. Melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Amil Zakat Nasional (BAZNAS,) masjid akan menjadi tempat pengumpulan zakat, sumbangan dan sedekah yang dikumpulkan dari jamaah masjid. Dari dana yang terkumpul digunakan oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) atau takmir masjid untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.[26]	
4	Lilam Kadarin Nuriyanto (2018)	Pengaruh Pengelolaan Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Surabaya.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual *(mahdhah)* saja, tetapi juga ibadah sosial yang luas *(ghair mahdhah)* dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat nilai pengelolaan masjid dan pemberdayaan umat di Kota Surabaya, serta untuk mengetahui hubungan keduanya.	

[26] Ahmad Supriyadi, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanakaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)", *AN-NISBAH*, Vol. 03, No. 02, (April 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat nilai pengelolaan masjid di Kota Surabaya sebesar 76,46 yang masuk kategori sangat baik, sedangkan tingkat nilai pemberdayaan umat di Kota Surabaya sebesar 78,95 yang masuk kategori sangat baik. Hubungan keduanya ada pengaruh antara pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di Kota Surabaya, yaitu sebesar 65,1%. Angka ini cukup signifikan, artinya bahwa sebesar 65,1% pemberdayaan umat dapat dijelaskan oleh pengelolaan masjid, sedang sisanya sebesar 34,9% harus dijelaskan oleh faktor yang lain. Besaran pengaruh berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 akan berarti semakin baik.[27]	

[27] Lilam Kadarin Nuriyanto, "Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11. No. IV, (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Maka diperlukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian ini meliputi metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan dengan pendekatan diskriptif kualitatif, yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau settingan nyata kontemporer. Oleh karena itu fokus pada penelitian ini adalah (strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat). Dimana studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang menjadi objek penelitian. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[28]

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan gambaran tentang Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Sabilillah Malang.

[28] John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan* Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Sabilillah Malang karena masjid tersebut mempunyai unit usaha yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat.

3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sebuah fakta mengenai orang, tempat, kejadian dan sesuatu yang penting didalam suatu organisasi.[29] Pengertian lain, data menurut Sutanta adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.[30] Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dapat langsung diambil dari sumbernya kemudian diolah oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan dan kemudian melakukan wawancara kepada pihak pengurus masjid dan observasi langsung mengenai Strategi Masjid Sabilillah Malang dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal tersebut peneliti memperoleh informasi ataupun data langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah

[29] Davis Bernand dkk, Food and Beverage Management (UK: Butterwirth-Heinemann Elsivier, 2008), 130.
[30] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan, kemudian data primer yang telah didapat dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab berbagai pertanyaan yang sudah diajukan kepada responden.[31] Tidak hanya itu, sebagai penunjang kesempurnaan terhadap objek yang akan diteliti selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dan nasabah yang diberikan bantuan untuk modal usaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan penelitian yang sering disebut penelitian diatas meja *(dest study)*.[32] Data penelitian ini berupa referensi dari hasil penelitian terdahulu, buku, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.[33] Namun secara umum sumber data lebih banyak menggunakan data statistik ataupun data yang sudah diolah sedemikian rupa. Sehingga siap digunakan dalam statistik yang biasanya sudah tersedia pada kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta ataupun badan lainnya.[34]

Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder, terutama jika berkaitan dengan

[31] Nur Indiantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Peneleitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2011), 97.
[32] Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 94.
[33] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 135.
[34] Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keakuratan data, sebab hal-hal kecil sering kali diabaikan oleh peneliti justru menjadi penghambat berlangsungnya objek yang sedang diteliti.[35]

Oleh sebab itu selain sumber data primer sebagaimana telah disebutkan, data-data dalam penulisan tesis ini diperoleh dari sumber lain yang merupakan sumber data sekunder yang berupa buku referensi, website, majalah, surat kabar, jurnal, artikel, ataupun keterangan dari kantor yang ada hubungannya dengan penelitian peneliti.[36]

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam tehnik ini menjelaskan urutan kerja atau alat dan cara peneliti mengumpulkan data agar bisa tersusun dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara mendalam *(in-depth interview)* perlu dilakukan pula sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum dilokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Wawancara pada awal pengumpulan data sebaiknya ditetapkan topiknya secara spesifik, kemudian dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pertanyaan yang lebih mendalam guna memperoleh data yang lebih akurat.[37]

Wawancara yang akan dilakukan pada objek penelitian ini merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian *case study* untuk

[35] Wahyu Purhantara, *Motode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 80.
[36] Uiber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 291.
[37] Afifuddin & Beni Ahmad Soebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mendapatkan data yang secara jelas dan akurat. Peneliti akan mewawancarai informan yang diberikan bantuan untuk modal usaha. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dengan pengurus masjid dan bagian-bagian bidang sosial pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Sabilillah Malang dan masyarakat yang diberikan bantuan untuk modal usaha.

b. Observasi

Pengamatan *(observasi)* adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi buatan dilaboratorium atau situasi alamiah, sebenarnya dilapangan. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan tehnik pengumpulan data guna untuk mengamati keadaan fisik lokasi atau daerah penelitian secara sepintas *(on the spot)* dengan melakukan pencatatan seperlunya.[38] Observasi ini dilakukan untuk mengetahui strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mengamati, melihat, mendengarkan dan mencatat subyek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini mengenai pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen dari sumber objek

[38] Didin Fatihuddin, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.[39] Dokumentasi ini dapat berupa foto, rekaman, dokumen yang dikeluarkan oleh pihak lembaga dan nasabah seperti laporan keuangan nasabah, dan catatan penulis setelah melakukan wawancara dan observasi.

5. Tehnik Validasi Data

Tehnik validasi data atau tehnik keabsahan data merupakan sebuah kesamaan, baik dari segi penggunaannya maupun masing-masing peneliti dalam pengumpulan data. Sugiyono memberikan pendapatnya mengenai validasi data yang mengatakan bahwa validasi merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat di laporkan oleh peneliti.[40] Kemudian penulis lainnya berpendapat bahwa validasi menunjuk kepada sejauh mana suatu alat yang mampu mengukur apa yang seharusnya perlu diukur dalam menentukan objek penelitian.[41]

Maka untuk bisa menentukan validasi data, peneliti akan melakukan pendekatan beberapa tehnik dalam penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah. Oleh sebab itu perlu kiranya dilakukan uji keabsahan data, diantaranya meliputi uji *Creadibility* (validasi internal), dan *Transferability* (validitas eksternal)[42]

---

[39] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 221.
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 229.
[41] Noeng Mudhajir, *Metodologi Penelitian Kualitiatif (Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Dan Realisme Metaphisik) Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 36.
[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Credibelity

Pada uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti agar mendapatkan hasil penelitian yang meyakinkan sebagai sebuah karya ilmiah. Dari uji c*redibility* ini tentu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian ketika melakukan penelitian, dan triangulasi.

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam uji perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data. Sebab dengan adanya uji perpanjangan pengamatan ini akan membuat peneliti dengan narasumber akan semakin akurat, dan saling percaya. Setelah data dianggap cukup, kemudian peneliti melakukan pengolahan data, yaitu melakukan pengecekan keabsahan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, dan mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas.

2) Kecermatan dalam penelitian

Pada uji kecermatan ataupun ketekunan ini dalam penelitian, akan memudahkan untuk memastikan data-data yang telah diperoleh, kemudian mengoreksi kembali berbagai referensi, jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Triangulasi

Ketika melakukan pengujian triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam waktu diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji sebuah kredibilitas data perlu dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis peneliti, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menghasilkan kesepakatan.

Sedangkan untuk triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan penggunaan tehnik yang berbeda. Kemudian untuk triangulasi waktu adalah berkaitan dengan keefektifan waktu dalam penelitian.

b. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan ataupun dapat diterapkan dari hasil penelitian tersebut pada populasi di mana sampel tersebut bisa di ambil. Pada uji *transferability* ini bisa berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain.

Untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang menggunakan objek yang sama maka pada penelitian ini harus memberikan uraian secara rinci,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas dan sistematis. Sehingga para pembaca dapat memutuskan untuk melanjutkan atau tidak dalam menerapkan hasil penelitian di tempat lain.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Boghdan dan Biklen dalam Lexi J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[43] Langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono sebagai berikut:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing / Verivication*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[44]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah mengenai isi tesis ini, penulis menjadikan satu kesatuan yang kronologis dan sistematis maka pembahasan yang akan disusun sebagai berikut:

BAB I : dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan dan yang terakhir daftar kepustakaan

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 485-492.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara. Bab ini merupakan pijakan awal atau disebut juga dengan kerangka dasar dab unun dari keseluruhan isi dan proses dalam penyusunan tesis.

BAB II : dalam bab ini penulis membahas landasan teori yaitu, manajemen strategi, pemberdayaan ekonomi dan masjid; fungsi, peran dan potensi.

BAB III : membahas tentang data hasil penelitian. Data hasil penelitian ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian Masjid Sabilillah Malang. Temuan penelitian yang akan diuraikan yaitu strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dan hasil strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

BAB IV : membahas tentang analisis data penelitian. Yaitu analisis strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dan hasil dari strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi (Masjid Sabilillah Malang).

BAB V : bab terakhir ini merupakan penutup dari pembahasan tesis yang memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen adalah proses perencanaan, organisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan, untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi.[45] Sedangkan strategis adalah penetapan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi dan pemilihan tindakan alternatif dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.[46]

Strategi merupakan sesuatu yang dirancang dan disiasati secara cermat agar memberikan hasil atau keuntungan. Dalam organisasi perusahaan strategi selalu memberikan hasil yang baik, sehingga jika proses manajemen pada perusahaan tidak memberikan hasil yang lebih baik maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategis.[47]

Porter mengatakan strategi adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Porter juga pernah menuliskan bahwa esensi dari strategi adalah memilih aktivitas yang tidak

---

[45] Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN, 2011), 6.
[46] Ibid, 134.
[47] Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah, Teori, Konsep & Aplikasi* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh pesaing atau lawan.[48] Sedangkan Arthur A.J., mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).[49]

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan atau tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan pihak internal dan eksternal dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi jangka panjang. Yang dimaksud tujuan organisasi jangka panjang yaitu menyangkut keunggulan-keunggulan kompetitif, agar dapat bertahan ditengah ketatnya persaingan.[50]

Menurut Pearce dan Robinson manajemen strategis *(strategic management)* merupakan satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan oleh perusahaan.[51]

Manajemen strategis adalah proses dan pendekatan dalam menentukan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan rencana untuk mencapai suatu tujuan, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan

[48] Sulasih, "Implementasi Matrik Efe, Matrik Ife, Matrik Swot Dan Qspm Untuk Menentukan Alternatif Strategi Guna Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Bagi Usaha Produksi Kelompok Buruh Pembatik di Keser Notog Patikraja Banyumas", *Jurnal E-BIS,* Vol. 3, No. 1, (November 2019), 29.
[49] Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 12.
[50] Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 14.
[51] Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan dan rencana. Dengan kata lain, manajemen strategis dapat dilihat sebagai kombinasi dari perumusan strategi, implementasi dan evaluasi.[52]

Menurut Certo dalam Eddy Yunus manajemen strategi adalah sebagai alat analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama dalam manajemen strategis. Elemen pertama, manajemen strategis dalam sebuah perusahaan berkaitan dengan proses yang sedang berlangsung *(ongoing proceses)*: analisis, keputusan dan tindakan. Manajemen strategis berkaitan dengan manajemen menganalisis sasaran strategis (visi, misi, dan tujuan) serta kondisi eksternal dan internal yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Elemen kedua, manajemen strategis merupakan studi tentang mengapa sebuah perusahaan mampu mengalahkan perusahaan yang lain. Manajer harus menentukan bagaimana perusahaan mampu menciptakan keunggulan-keunggulan yang kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, namun juga sulit untuk ditiru dan dicari substitusinya sehingga mampu untuk bertahan lama.[53]

Manajemen strategi memiliki nama lain yaitu *comprehensive, system management, strategic planning,* atau *long range management.* Manajemen

---

[52] Raduan, C.R, Jegak, U, Haslinda, A, Alimin, I. I, "Management, Strategic Management Theories and the Linkage with Organizational Competitive Advantage from the Resource-Based View", *European Journal of Sciences,* Vol. 11, No. 3, (2009), 404.
[53] Eddy Yunus, *Manajemen Strategis,* 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi mencakup aliran keputusan *(stream of decisions)*, pengembangan strategistrategi yang efektif, dan cara dalam membuat keputusan, dan desin keputusan serta program.

Ada dua aspek utama dalam manajemen strategik yaitu:

a. Strategi perusahaan secara konsisten dalam menempatkan dirinya secara relatif terhadap para pesaingnya.
b. Strategi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam lingkungan yang sedang dihadapi sekarang.[54]

Manajemen strategik sebagai suatu konsep yang terkait dengan faktor waktu melibatkan suatu proses yang kontinu dan interaktif dalam mencapai tujuan suatu organisasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Oleh karena itu, manajemen strategik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang menjanjikan dan berfokus pada sumber daya (alam, manusia dan buatan) untuk pengembangan jangka panjang dan menguntungkan. Sebagai ilustrasi, dengan meningkatkan sumber daya yang dialokasikan kesuatu jaringan bisnis, kekuatannya dapat ditunjukkan dalam bentuk superioritas teknologi, biaya rendah, atau posisi pasar yang kuat.

Kompetisi bisnis dimasa mendatang akan diwarnai dengan perubahan kompleks dari berbagai kombinasi faktor politik, ekonomi, teknologi, sosial, dan budaya, disamping dari pengaruh faktor pelaku bisnis ditingkat lokal

[54] Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun global diberbagai sektor ekonomi tersudut dibandingkan pesaingnya dalam memperebutkan konsumen yang tersegmentasi.[55]

Proses manajemen strategi merupakan aturan dimana penyusunan strategi dalam menentukan tujuan dan menyusun keputusan strategi. Dalam proses manajemen strategi terdapat tiga tahapan, diantaranya.

1. Formulasi strategi termasuk dalam mengembangkan visi dan misi, dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, yaitu dengan cara menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternative strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dijalankan.
2. Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang sudah diformulasikan bisa dijalankan. Implementasi strategi termasuk dalam upaya mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Tiga tahap aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu dengan meninjau ulang faktor

[55] Musa Hubes dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategic* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan kolektif.

Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Sukses selalu membawa masalah baru yang berbeda dan perusahaan yang puas diri akan mengalami kegagalan.[56]

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power*, yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Sedangkan istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah asing yaitu *empowerment*. Secara sederhana maka pemberdayaan berarti penguatan.[57] Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun atau meningkatkan daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk meningkatkannya.[58]

Dengan demikian, secara definitif pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai penguatan diri dalam meraih keinginan yang akan dicapai. Sehingga dari pemberdayaan akan lahir

---

[56] Fred R. David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 7-8.

[57] Nur Faizaturrodhiah, M. Pudjihardjo, Asfi Manzilati, "Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)", *IQTISHODUNA*, Vol. 14, No. 1, (2018), 3.

[58] Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah di akses tanggal 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian, baik kemandirian berpikir, sikap, dan tindakan yang bertujuan pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.[59]

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya *(power)* atau penguatan *(strengthening)* dalam meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang dalam kondisi kurang mampu dengan mengandalkan kekuatan sendiri sehingga bisa keluar dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, dan proses memberdayakan dan memandirikan masyarakat.[60] Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya secara berangsur-angsur akan menjadi lebih baik.[61]

Menurut Jim Ife, pemberdayaan mempunyai dua pengertian utama, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan bukan sekedar mengenai kekuasaan politik, namun juga kekuasaan klien atas beberapa hal diantaranya:[62]

a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan menyangkut gaya hidup, pekerjaan dan tempat tinggal.

[59] Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), 33.
[60] Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.
[61] Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.
[62] Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis And Practice* (Australia: Longman, 1995), 61-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendefinisikan kebutuhan, yaitu kemampuan dalam menentukan kebutuhan yang selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
c. Ide atau gagasan, yaitu mengenai kemampuan dalam mengekspresikan dan menyampaikan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas atau tanpa ada tekanan dari pihak manapun.
d. Lembaga-lembaga, merupakan kemampuan menjangkau, memakai dan mempengaruhi lapisan masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, kesehatan dan pendidikan.
e. Sumber-sumber, merupakan kemampuan pengorganisasian sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
f. Aktivitas ekonomi, merupakan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang maupun jasa.
g. Reproduksi, merupakan kemampuan terkait proses kelahiran, perawatan anak, sosialisasi serta pendidikan.

Sedangkan menurut Ismail Nawawi, pemberdayaan merupakan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuatan atau mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat fisik , sosial maupun ekonomi, sehingga mempunyai kepercayaan diri, dan mampu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan aspirasinya, dan memiliki mata pencaharian, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.[63]

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang memuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam upaya memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut dalam berpartisipasi. Jadi pada intinya kunci dari pemberdayaan yaitu meliputi: *proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, dan memperbaiki situasi dan kondisi dari diri sendiri.*

Pemberdayaan ekonomi pada intinya dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah pelatihan, penyuluhan, pendampingan, pendidikan dan keterlibatan dalam organisasi sehingga akan menumbuhkan dan memperkuat motivasi berusaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.[64]

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pemberdayaan merupakan suatu keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Menurut Subianto perubahan sosial dapat dicapai, dengan cara sebagai berikut:

a. Dengan adanya masyarakat miskin yang berdaya.

---

[63] Ismail Nawawi Uha, *Pembangunan dan Problem Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), 144.
[64] Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempunyai kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.
c. Mampu menyampaikan aspirasi.
d. Memiliki pekerjaan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankankan tugas-tugas kehidupannya.[65]

Kemudian dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
b. Berkembangnya usaha pendapatan yang dilaksanakan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.
c. Meningkatnya kepedulian masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

[65] Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, (Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004)., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Meningkatnya kinerja masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh penambahan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya. [66]

Menurut Mardikanto, ada enam tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Perbaikan kelembagaan *"Better Institution"*

Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Karena kelembagaan yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai. Target-terget yang sudah disepakati oleh semua anggota dalam lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk direalisasikan.

Karena lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, dan program kerja yang terarah. Sehingga semua anggota lembaga mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai dengan kompetensi

[66] Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masing-masing orang. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mampu mempunyai peran dalam upaya untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Sehingga sesama anggota mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari waktu kewaktu.

b. Perbaikan Usaha *"Better Business"*

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, sehingga diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga yang bersangkutan. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dan diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut. Sehingga memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan *"Better Income"*

Dari perbaikan bisnis diharapkan akan memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari semua anggota dalam lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis dikerjakan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perbaikan Lingkungan *"Better Environment"*

Lingkungan saat ini mengalami banyak kerusakan yang diperbuat oleh ulah manusia. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena apabila kualitas manusianya tinggi, salah satu faktornya adalah mempunyai pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungannya.

e. Perbaikan Kehidupan *"Better Living"*

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau faktor. Salah satunya kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang baik, maka diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Sehingga dengan pendapatan yang baik dan lingkungan yang baik dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga atau masyarakat.

f. Perbedaan Masyarakat *"Better Community"*

Apabila setiap keluarga memiliki lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang baik, sehingga diharapkan bisa terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.[67]

[67] Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 8-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharto juga menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, adalah menguatkan kekuasaan masyarakat atau kelompok yang kurang mampu dan mempunyai ketidakberdayaan, baik dikarenakan kondisi internal ataupun persepsi diri sendiri dan kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.[68]

3. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan sangat penting diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam upaya pemberdayaan. Permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, bukan hanya akibat dari penyimpangan perilaku atau masalah dalam kepribadian. Namun juga adalah akibat dari masalah struktural, kebijakan yang keliru, dan penerapan kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam upaya pembangunan.[69]

Mengembangkan pendekatan pemberdayaan masyarakat akan lebih meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam penggunaan sumber daya pembangunan yang sangat langka. Pendekatan semacam ini akan meningkatkan relevansi program pembangunan terhadap masyarakat lokal dan

[68] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 60.
[69] Kusnaka Adimiharja dan Harry Hikmat, *Partisipatory Rural Appraisal: dalam Pelaksanaan Kepada Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kesinambungannya, dengan cara mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat.[70]

Menurut Ismail Nawawi, ada beberapa teknik pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

a. *Partisipatory Assessment*, merupakan teknik pemberdayaan yang lebih menekankan pada penemuan masalah, melihat potensi, menganalisa masalah dan potensi, serta mencari solusi untuk memecahkan masalah.
b. Loka karya, merupakan teknik pemberdayaan masyarakat yang lebih menekankan pada pengambilan keputusan guna untuk fokus permasalahan secara musyawarah dan ditemukan suatu konsensus.
c. *Brainstorming*, merupakan teknik pemberdayaan berupa motivasi guna untuk memunculkan kreatifitas anggota dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi. Teknik ini adalah wujud dari *bottom up* sehingga bias memunculkan rasa tanggung jawab dan saling memiliki.
d. *Community organization-community development. Community organization* merupakan teknik dalam membina suatu penyesuaian yang lebih lama dan tambah efektif diantara sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan daerah geografis atau bidang fungsional. Sementara *community*

[70] Moh. Ali Aziz dan Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

development adalah teknik yang berusaha untuk memajukan kesatuan dalam masyarakat dan berupaya mendorong prakarsa dan kepemimpinan lokal sebagai sarana untuk perubahan primer.

Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, sumodiningrat mengajukan konsep teknik pemberdayaan adalah sebagai berikut:

a. Perekonomian yang dilaksanakan oleh masyarakat ialah bahwa perekonomian nasional yang berasal pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas guna menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
b. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha agar menjadikan ekonomi yang lebih kuat, besar, modern, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam suatu pasar. Karena hambatan pengembangan ekonomi rakyat ialah hambatan struktural, sehingga pemberdayaan ekonomi rakyat mestinya dilaksanakan melalui perubahan secara struktural.
c. Perubahan struktural yang dimaksud ialah perubahan dari ekonomi tradisional mengarah ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah menuju ekonomi yang kuat, ekonomi subsisten menuju ekonomi pasar, dari ketergantungan menuju kemandirian. Langkah-langkah dalam menuju perubahan struktural, meliputi hal-hal sebagai berikut:
    1) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
    2) Penguatan terhadap kelembagaan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penguasaan dalam hal teknologi;

4) Pemberdayaan sumber daya manusia.

d. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dilakukan dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, namun harus biasa menjamin adanya kerja sama atau kemitraan yang kuat antara yang telah maju dan yang masih lemah atau belum berkembang.

e. Kebijakan yang harus diterapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai berikut:

1) Memberikan peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (modal);

2) Menguatkan posisi transaksi dan kemitraan dalam usaha ekonomi rakyat supaya pelaku ekonomi bukan hanya *price taker;*

3) Memberikan pelayanan kesehatan dan Pendidikan;

4) Memberikan penguatan kepada industry kecil;

5) Memotivasi bertambahnya wirausaha baru.[71]

Supaya Teknik pemberdayaan masyarakat bisa diaplikasikan, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat. Berdasarkan Kartasasmita terdapat 3 pendekatan yang harus dijalankan dalam pemberdayaan, meliputi:

a. Membuat suasana yang bisa memunculkan potensi masyarakat bisa berkembang. Karena setiap masyarakat mempunyai potensi yang bisa

[71] Gunawam Sumodiningrat, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi itu dengan mendorong, menyampaikan motivasi, dan membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk dikembangkan.

b. Menguatkan potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan upaya melaksanakan langkah-langkah yang nyata, menerima berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana fisik ataupun sosial yang bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

c. Mengayomi dan membela kepentingan masyarakat kecil. Dalam upaya proses pemberdayaan harus dicegah agar tidak sampai terjadi yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang lebih kuat. Sehingga perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah harus berdasarkan sifatnya dalam pemberdayaan masyarakat. Supaya mencegah akan terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.[72]

Axim mengartikan pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menetapkan dan harus diikuti oleh seluruh pihak dalam sistem yang bersangkutan *(the style of action within a system).* Nagel mengatakan bahwa apapun pendekatan yang diterapkan, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan;

[72] Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: Pustaka Gramedia, 1995), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sistem transfer teknologi apa yang akan dipergunakan;

c. Pengembangan sumber daya manusia/fasilitator yang akan melaksanakan pemberdayaan;

d. Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan, yang akan berhadapan dengan pilihan-pilihan sebagai berikut:

1) Publik ataukah swasta;

2) Pemerintah ataukah non pemerintah;

3) Dari atas (birokrasi) atau dari bawah (partisipatif);

4) Mencari laba atau non-profit;

5) Karitatif atau harus mengembalikan biaya;

6) Umum atau sektoral;

7) Multi-tujuan atau tujuan-tunggal;

8) Transfer teknologi atau berorientasi pada kebutuhan.

Parsons mengatakan, bahwa proses pemberdayaan biasanya dilaksanakan secara kolektif, namun tidak semua intervensi fasilitator dapat dilaksanakan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilaksanakan secara individual; meskipun pada saatnya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau system lain yang ada diluar dirinya, sehingga dalam konteks sosial, pemberdayaan bisa dilaksanakan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilaksanakan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention.* Tujuan utamanya ialah meberikan bimbingan atau melatih klien dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya. Model semacam ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas *(task centered approach).*

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dapat dilaksanakan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dapat dilaksanakn dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya dipergunakan sebagai strategi dalam upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki klien agar mempunyai kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini bisa disebut sebagai *Strategi Sistem Besar (large-system strategy),* karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih besar. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, ialah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien sebagai orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kompetensi guna untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.[73]

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang sangat jelas dan harus dicapai, sehingga setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi sebagai suatu rencana

   Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan dalam upaya pelaksanaan kegiatan, dan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dijalankan oleh para pesaingnya.

2. Strategi sebagai kegiatan

   Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan dalam

[73] Sri Handini, Sukesi dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa: dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya memenangkan persaingan, guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Strategi sebagai suatu instrument

   Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang dipakai oleh semua unsur pimpinan dalam organisasi/ perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai acuan sekaligus alat pengendali dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Strategi sebagai suatu sistem

   Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan guna untuk menghadapi tantangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Strategi sebagai pola pikir

   Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang didasarkan atas wawasan yang luas tentang keadaan internal ataupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan memilih keputusan alternatif-alternatif terbaik yang dapat dijalankan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki guna untuk memanfaatkan peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya untuk menutupi kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman yang ada.[74]

[74] Ibid, 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musya Asy'arie memaparkan hal-hal yang harus dilaksanakan adalah dengan cara memberikan pembinaan/pelatihan sebagai bekal ketika menjalankan sebuah usaha. program pembinaan dapat dijalankan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan usaha, masyarakat diberikan pemahaman tentang konsep-konsep dalam menjalankan sebuah usaha dengan berbagai macam seluk-beluk permasalahan yang terkait dengan kewirausahaan.
2. Pemagangan, kegiatan ini sangat dibutuhkan karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, karena berbeda dengan dunia pendidikan atau diluar dunia usaha. Oleh karena itu pemagangan bertujuan untuk mengenalkan terhadap realitas usaha secara intern dan empirik.
3. Penyusunan proposal, merupakan tujuan sebagai acuan dan target dalam perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan bisa membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4. Permodalan, permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam usaha. Membangun usaha membutuhkan dukungan keuangan yang stabil.
5. Pendampingan, pada saat suatu usaha sudah dijalankan, maka calon wirausaha perlu mendapatkan pendampingan dari tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja yang professional. Karena dengan adanya pendamping berfungsi untuk mengarahkan sekaligus mendampingi.

6. Jaringan bisnis, dalam melaksanakan tahapan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, sehingga upaya dalam melahirkan wirausaha yang berpengalaman maka tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya harus membentuk *networkingbisnis* yang saling memperkuat dan memperluas pasar.[75]

C. Masjid; Fungsi, Peran dan Potensi

1. Pengertian Masjid

Secara bahasa, masjid **(مَسْجِد)** dengan kasroh pada huruf jim dalam bahasa arab adalah *isim makan* (kata keterangan tempat) dari kata (**سَجَدَ - سُجُودًا- يَسْجُدُ**,-artinya bersujud) yang menyelisihi timbangan aslinya yaitu (**مَسْجَد**) dengan fathah pada huruf jim-, kata masjid **(مَسْجِدً)** merupakan tempat yang digunakan untuk bersujud.

Masjid **(مَسْجِدً)** dengan huruf jim yang dikasrahkan adalah tempat khusus yang disediakan sebagai tempat shalat lima waktu. Jika yang dimaksud merupakan tempat untuk meletakkan dahi ketika sujud, maka huruf jim-nya di fathah kan **(مَسْجَدً)**. Adapun alas yang dipakai untuk bersujud namanya **(مِسْجَدً)** dengan kasroh miim.

[75] Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi dalam Narasi Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Az-Zarkasyi dalam kitabnya manyebutkan, “sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, dikarenakan kedekatan seorang hamba kepada-Nya di dalam sujud, sehingga tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjad = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya **(مَرْكَعً)** (tempat ruku’) atau yang lainnya. Kemudian dalam perkembangan berikutnya secara lafazh masjad berubah menjadi masjid, yang secara istilah adalah bangunan khusus yang diperuntukkan untuk melaksanakan shalat lima waktu.[76]

Masjid berasal dari kata *sajada yasjudu sajdan* dan *sujudan.* Yang berarti sujud, tunduk dan patuh. Masjid sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *masqid.*[77]

Masjid banyak sekali disebut dalam Al-quran maupun hadis. Dalam Al-quran penyebutan masjid atau dalam bentuk plural dan juga kadang kata masjid digandeng *Al-Haram* disebut sebanyak 28 kali.[78]

2. Fungsi dan Peran Masjid

Fungsi utama Masjid adalah sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mendatangi masjid guna untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Karena masjid merupakan tempat yang paling banyak

[76] Vivi Kurniawati, *Pencarian Dana Masjid di Jalanan dalam Tinjauan Syariah* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018), 6-7.
[77] Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan* (Bandung: Tafakur, 2017), 9.
[78] Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di dalam masjid sebagai bagian dari lafaz yang berhubungan dengan pengagungan asma Allah. Selain yang sudah disebutkan diatas fungsi masjid diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Masjid digunakan sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin guna membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga dapat terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian tiap individu.
c. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan-persoalan yang muncul ditengah masyarakat.
d. Masjid adalah tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta pertolongan dan bantuan.
e. Masjid merupakan tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royong dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bersama.
f. Masjid dan majlis taklimnya adalah wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
g. Masjid merupakan tempat membina dan mengembangkan kader-kader pimpinan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan menyalurkannya; dan

i. Masjid sebagai tempat dalam melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam sangat bersyukur dengan dekade akhir-akhir ini masjid semakin bertumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya dan keindahan arsitekturnya. Karena ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, semaraknya kehidupan beragama, dan peningkatan gairah kaum muslimin.[79]

Perlu digarisbawahi bahwa proyek-proyek masjid besar dapat memakan waktu beberapa tahun untuk diselesaikan karena mereka secara rutin didanai dari kantong umat Islam biasa.[80] Dimana masjid ini dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat terdekat. Oleh karena itu masjid harus menghasilkan dana sendiri untuk menjalankan operasi dan kegiatan sehari-hari guna untuk kepentingan masyarakat setempat. Umumnya, dana tersebut berasal dari sektor federal, swasta serta masyarakat umum. Karena itu penting bagi anggota masjid untuk memastikan dana yang diterima digunakan dengan tepat. Karena dana ini

[79] Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8.

[80] Sea'n McLoughlin, "Mosques and the Public Space: Conflict and Cooperation in Bradford", *Journal of Ethnic and Migration Studies*, Vol. 31, No. 6, (November 2005), 1054.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai kepercayaan, pihak masjid diharapkan untuk melakukan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan ajaran Islam.[81] Karena salah satu tujuan dari sistem Ekonomi Islam adalah untuk menegakkan keadilan bagi orang yang kurang mampu dan membutuhkan.[82]

Keberadaan masjid berperan sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat muslim. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melaksanakan ibadah di masjid. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam upaya melaksanakan beragam kegiatan umat Islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas dalam bidang keagamaan. Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Diantaranya kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas di dalam masjid. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, sebagai ajang halaqoh atau diskusi apapun

[81] Jamaliah Said, Azizah Mohamed, Zuraidah Mohd. Sanusi & Sharifah Norzehan Syed Yusuf, "Financial Management Practices in Religious Organizations: An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia", *International Business Research,* Vol. 6, No. 7, (2013), 112.

[82] Md. Ismail Hossain, "Analysis on Poverty Alleviation by Mosque Based Zakat Administration in Bangladesh: An empirical study", *Journal of Poverty, Investment and Development,* Vol. 1, (2013), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kemajuan umat, tempat mengaji, mengkaji dan juga memperdalam ilmu pengetahuan agama ataupun ilmu pengetahuan umum.[83]

3. Potensi Masjid

Seiring dengan bertumbuhnya kesadaran terhadap potensi ekonomi masjid, sejumlah masjid ditanah air sudah memberikan perhatian yang cukup serius untuk menjalankan pemberdayaan ekonomi umat dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Sejumlah masjid di Indonesia dapat dijadikan acuan dalam pemberdayaan ekonomi umat, diantaranya Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Masjid Nurul Jannah Gresik, dan Masjid Wahidiyah Kediri. Ketiga masjid tersebut dapat dikatakan berhasil memberdayakan masyarakat kurang mampu melalui pendirian Koperasi Syariah/BMT dan memberikan penguatan kewirausahaan kepada para pengusaha kecil dan menengah.[84]

Untuk menjalankan misi ekonominya, perlu didukung oleh kemampuan manajemen masjid yang profesional. Karena tanpa profesionalisme pengelola masjid, upaya dalam memberdayakan ekonomi umat tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk mengoptimalkan peran ekonomi masjid dibutuhkan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan Syariah, sehingga masjid dapat berdaya

[83] Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah; Panduan Operasional Masjid* (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), 13.
[84] Azis Muslim, Ravik Karsidi, Mahendra Wijaya, Hermamu Joebagio, "A Mosque-Based Economic Empowerment Model for Urban Poor Community", *International Journal of Social Science Research*, Vol. 2, No. 2, (2014), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mampu dalam mengembangkan kesejahteraan jamaahnya dengan pengelolaan Lembaga ekonomi masjid yang berpihak kepada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah. Program kemitraan ini sangat bermanfaat karena masjid pada dasarnya adalah unit bisnis masjid yang memiliki potensi besar dalam upaya menghimpun dan menyalurkan dana umat sebagaimana yang dijalankan oleh bank sehingga sangat mungkin dapat dijadikan kemitraan.[85]

[85] Mochammad Arif Budiman dan Mairijani, "Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin", *Jurnal Studi Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2016), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Masjid Sabilillah Malang

Ketika terjadi peperangan pada 10 November 1945 di Surabaya, setiap para pejuang yang mencintai kemerdekaan Negara Republik Indonesia ikut serta mengangkat senjata dalam upaya mengusir tentara sekutu yang menduduki Surabaya. Dari wilayah Malang banyak syuhada-syuhada yang berani meninggalkan kotanya demi untuk bergabung dengan para pejuang yang lain.

Pada minggu terakhir di bulan November, para pasukan yang ikut bergabung dalam barisan Hizbullah dan barisan Sabilillah menuju medan pertempuran di Surabaya. Barisan Hizbullah dan barisan Sabilillah bertempur di bawah intruksi Imam Sudja'i. Di antara mereka banyak yang gugur sebagai kusuma bangsa di dalam medan perang, Waru, Wonokromo, Buduran dan tempat yang lainnya.

Pasukan Hizbullah menghimpun kekuatan dari pemuda yang ada diseluruh wilayah. Sedangkan barisan Sabilillah menghimpun pasukan dari para santri dan ulama guna untuk saling membantu dalam menyusun kekuatan dalam mengusir para penjajah. KH. Zainul Arifin, Panglima Hizbullah, dan KH. Masykur, Panglima Sabilillah, dan juga para pejuang ulama lainnya, ikut membantu menyumbangkan kekuatannya dalam mengisi sejarah perjuangan bangsa. Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenangan untuk para ulama yang berjiwa patriotik, sehingga masjid Sabilillah Malang ini dibangun untuk mengingat atas pengorbanan mereka. Selain dijadikan sebagai tempat ibadah masjid ini juga dimaksudkan sebagai:

1. Monumen perjuangan, dimana para ulama yang ikut bergabung dalam peperangan barisan Sabilillah pernah berjasa dalam sejarah peperangan bangsa.
2. Guna untuk menghormati dan mengabadikan ketakwaan kepahlawanan bagi para ulama.
3. Untuk meneladani semangat perjuangan dalam membela agama.
4. Untuk meneladani semangat perjuangan dalam upaya membela agama, bangsa dan tanah air, sehingga masjid ini diberi nama Masjid Sabilillah Malang.

Sejak awal tahun 1968 sudah ada keinginan untuk membuat masjid yang lebih besar. Karena masjid yang lama tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan para jamaah yang kian bertambah dari hari kehari. Pada bulan Juli 1968 terbentuklah panitia pembangunan masjid raya blimbing di kotamadya malang atas amanat dari KH. Nakhrawi Thohir, yang saat ini telah meninggal dunia. Upaya pengumpulan dana mulai dijalankan. Mulai dari peletakan batu pertama dilaksanakan lebih dari satu kali. Kemudian pada pertengahan tahun 1974 pembangunan masjid ini belum ada kemajuan. Namun mengalami kemacetan dalam waktu yang cukup lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada 4 Agustus 1975 atas perintah KH. Masykur Thohir dilaksanakanlah pertemuan dirumah beliau, di Singosari, Malang. Beberapa orang diundang guna membahas tentang pembangunan masjid yang mengalami kemacetan. Sehingga dalam pertemuan itu memutuskan untuk merombak panitia dalam pembangunan masjid, mengubah cara kerja dan berusaha untuk melaksanakan pembangunan masjid yang lebih baik.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembangunan ini dijalankan oleh panitia, mulai dari memenuhi bahan pokok bangunan dan rencana konstruksi bangunan masjid. Pelaksanaan pada bagian tertentu diserahkan kepada kontraktor atau melalui tender atau mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Malang atau perusahaan lain. Sehingga tidak lebih dari enam tahun dalam menyelesaikan pembangunan masjid.

Masjid sabilillah mempunyai letak yang sangat strategis, karena terletak persis di pertigaan jalan A. Yani yang merupakan jalan utama kota Malang. Masjid yang beralamatkan di Jl. A. Yani no. 15 Blimbing Malang ini terletak persis disebelah gedung Telkom Malang yang berjarak 500 meter dari pasar Blimbing. Tempat yang cukup strategis ini dimanfaatkan oleh pengendara yang bertujuan jarak jauh untuk berhenti melaksanakan sholat atau hanya sebatas untuk beristirahat. Ruangan masjid yang cukup luas, kamar mandi yang cukup banyak, tempat parkir yang sangat memadai untuk memarkirkan kendaraan, dan fasilitas lain yang cukup lengkap menjadi nilai tambah bagi masjid Sabilillah Malang untuk dikunjungi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas tanah yang dimiliki Masjid Sabilillah Malang berkisar 8.100 m^2, dan memiliki luas tanah yang dialokasikan di bidang pendidikan, dan pelayanan sosial masyarakat. Kemudian untuk kompleks masjid mempunyai tiga bangunan diantaranya:

a. Bangunan Induk Masjid
b. Bangunan Menara
c. Bangunan pelengkap yang terdiri dari ruang kantor, tempat wudlu, dan ruangan sekolah.

Bangunan masjid yang terdiri dari dua lantai berukuran 8.100 m^2, bangunan lantai pertama seluas 1.600 m^2 dan lantai dua seluas 650 m^2. Diatas bangunan masjid terdapat kubah (atap melengkung setengah bundaran) bergaris tengah 20 meter. seluruh bangunan masjid ini berkontruksi beton. Disebelah kanan masjid terdapat bangunan menara setinggi 45 meter. Angka ini mengingatkan tahun perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bangunan menara ini memiliki garis tengah 3 meter. Namun bangunan pelengkap yang memiliki luas 800 m^2 dan terdiri dari dua lantai. Pada lantai pertama terdapat kantor ta'mir, perpustakaan masjid, tempat wudlu dan ruangan sekolah TK Islam Sabilillah. Kemudian untuk lantai dua digunakan untuk ruang sekolah SD Islam Sabilillah. Dari seluruh konstruksi bangunan masjid memiliki filosofi, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunan masjid dan letaknya sebagai berikut:

a. Jumlah pilar diseluruh masjid terdapat 17, ini menandakan tanggal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dari lantai sampai keatap tingginya 8 meter, ini menandakan bulan ke-8 atau bulan Agustus.

c. Lebar masjid dan tinggi menara 45 meter, ini menandakan tahun perjuangan bangsa Indonesia yaitu tahun 1945.

d. Antara pilar satu dengan yang lain berjarak 5 meter, ini menandakan makna pancasila dan rukun Islam yang jumlah dari masing-masing adalah lima.

e. Segi 6 pada bangunan menara menandakan rukun iman pada agama Islam.

f. Garis tengah bangunan kubah yang memiliki panjang 20 meter, menandakan sifat tuhan yang 20.

g. Didalam bangunan masjid terdapat 9 pilar mempunyai arti perjuangan para Wali Songo yang telah menegakkan agama Islam di Pulau Jawa.[86]

2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Sabilillah

Adapun visi dan tujuan Masjid Sabilillah asalah sebagai berikut:

a. Visi

"Terwujudnya Masjid yang mampu mengantarkan jamaah dan umat Islam hidup dalam jalan ketakwaan dan kesejahteraan".

b. Misi

Adapun misi Masjid Sabilillah Malang adalah sebagai berikut:

1) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan khusu

[86] A. Farkhan Hidayatullah, Manager Operasional LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyelenggarakan dakwah baik billisan maupun bilhal
3) Menyelenggaran pendidikan baik formal maupun non formal
4) Memberikan pelayanan bagi jama'ah dan umat Islam di berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, sosio politik, ekonomi, kesehatan dan budaya
5) Menyelenggarakan manajemen masjid yang intensif dan efektif di bidang pembangunan, pemeliharaan bangunan, adminitrasi perkantoran, keuangan, ketertiban, keamanan, pertamanan dan perpustakaan masjid.

3. Program Kerja Masjid Sabilillah

Adapun pengelolaan Masjid Sabilillah dibawah Yayasan Sabilillah dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Takmir Masjid Sabilillah Malang

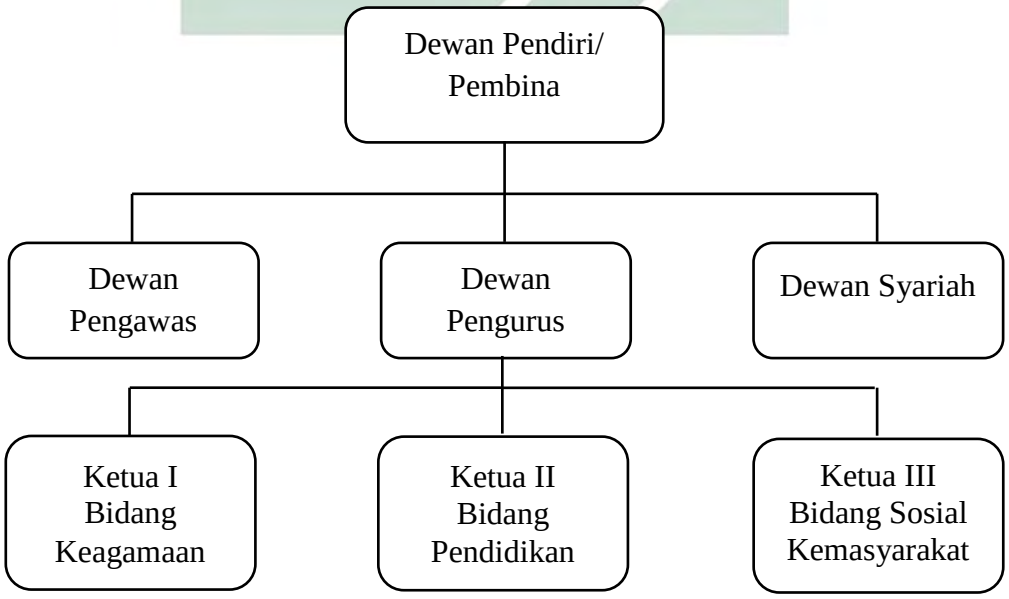

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Sabilillah mempunyai beberapa bidang dan 8 lembaga diantaranya sebagai berikut:[87]

a. Takmir Masjid Sabilillah

Kegiatan Masjid Sabilillah mempunyai banyak bidang, ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang dijalankan setiap harinya di Masjid, kegiatan tersebut meliputi:

1) Bidang Idaroh

a) Organisasi

b) Administrasi

2) Bidang Imaroh

a) Peribadatan merupakan pelaksanaan sholat wajib secara tertib

b) Majelis Taklim secara rutin diantaranya;

(1) Ahad

(a) Pagi belajar Tilawatil Qur'an

(b) Ahad minggu keempat, pengajian Tasawuf

(2) Senin

(a) Majelis Taklim Lentera

(b) Majelis Di'ba

(3) Selasa

(a) Majelis Taklim Lentera

[87] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Majelis Taklim Lentera Hafalan/ Bacaan UMMI dan terjemah Safinda

(4) Rabu

(a) Pertama setiap bulan, Majelis Taklim Lentera Sholat bersama dan rotibul haddah

(b) Rabu ke 2, 3, 4 Majelis Taklim Lentera

(5) Kamis

(a) Majelis Taklim Lentera

(b) Majelis Taklim Lentera Hafalan/ Bacaan UMMI dan terjemah Safinda

(6) Jumat

(a) Pagi ba'da subuh dibina oleh Drh. KH. M. Zainul Fadli, MKes

(b) Majelis Taklim Lentera Tafsir Al-Quran

(7) Sabtu

(a) Pukul 07.00 – selesai diikuti ibu-ibu

(b) Pukul 09.00 – selesai manasik haji gratis

(8) Minggu

(a) Ba'da magrib dibina oleh KH. Mas'ud Ali, M.Ag

(b) Ba'da Isya Majelis Taklim Rasulullah

c) Remaja masjid meliputi tembang sholawat Sabilillah dan kaderisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Perpustakaan masjid

Dibuka rutin mulai senin sampai sabtu pukul 08.30 – 18.00 WIB

e) Ibadah sosial yang bekerja sama dengan LAZIS untuk menyantuni jamaah secara rutin

f) Peringatan PHBI dan PHBN yang meliputi;

(a) 1 Muharram

(b) Maulid Nabi Muhammad SAW

(c) Isro' Mi'roj

(d) Nuzulul Qur'an

(e) Nisfu Sya'ban

3) Bidang Riayah

a) Perawatan gedung dan ruangan masjid

b) Pengembangan sarana dan prasarana

c) Pembenahan halaman dan lingkungan masjid

d) Peningkatan keamanan masjid

e) Melanjutkan pembangunan auditorium

b. Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sabilillah

Pada tahun pelajaran 1997/1998 SD Islam Sabilillah Malang sudah menerima siswa baru. Sejak saat itu, SD Islam Sabilillah terus membenahi diri dengan cara meningkatkan program kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Berangkat dari keberhasilan SD Islam Sabilillah Malang, TK Islam Sabilillah Malang yang telah ada sejak tahun 1980 lebih ditingkatkan lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara professional oleh Tim Pengembang Pendidikan Sabilillah secara terpadu. Kemudian pada tahun ke enam, dari alumni SD Islam Sabilillah Malang telah dapat menikmati pendidikan selanjutnya di SMP Islam Sabilillah Malang. Manajemen pendidikan dikelola dengan cara terpadu dibawah kendali Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah Malang yang merupakan bagian dari unit Yayasan Sabilillah Malang. Dan tahun 2014 SMA Islam Sabilillah telah dapat dinikmati oleh masyarakat.

Program sukses dari LPI Sabilillah Malang yaitu menyelenggarakan satuan pendidikan TK, SD, SMP, SMA Islam Sabilillah Malang yang mempunyai visi komitmen keislaman, komitmen kebangsaan dan kecendikiaan. Ciri khas penyelenggaraan pendidikan di LPI Sabilillah Malang ialah *Fullday School Everyday With Al Qur'an dan Full Professional Service.* Kurikulum yang diterapkan merupakan Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan Kurikulum Muatan Lembaga yang dikembangkan sendiri secara professional yang mencakup materi pembinaan komitmen keislaman, komitmen kebangsaan, dan kecendikiaan.

c. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Sabilillah

Visi dan misi LAZIS adalah untuk menunaikan hak dhuafa dan memakmurkan masjid Allah dengan mempunyai tujuan untuk dicapai yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Untuk mengorganisasikan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid, dan menunaikan hak dhuafa
2) Meningkatkan budaya dan mekanisme zakat, infaq dan shodaqoh yang sesuai dengan syariat
3) Untuk upaya mendorong dan meningkatkan sistem mekanisme penghimpunan, pemanfaatan, dan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh yang benar sesuai dengan syariat

Program yang sudah berjalan meliputi:

1) Santunan beasiswa dhuafa sebanyak 75 anak secara rutin tiap bulan
2) Santunan anak yatim sebanyak 75 orang
3) Insentif guru TPQ sebanyak 25 orang
4) Santunan lansia mantan pejuang agama sebanyak 8 orang
5) Modal bergulir sebanyak 5 anggota dari 6 anggota binaan SEI
6) TPQ gratis untuk anak tidak mampu
7) Pembinaan 42 musholla disekitar Masjid Sabilillah
8) MQS jumlah pengasuh 11 ustadz
9) Bedah rumah dhuafa

d. Koperasi Masjid (KOPMAS) Sabilillah

Koperasi masjid sabilillah berdiri pada tahun 1999dan mempunyai anggota koperasi sampai saat ini mencapai 229 orang dengan modal berputar dikoperasi sampai tutup buku tahun 2015 sebesar Rp. 2.500.000.000,- jenis usaha yang dijalankan yaitu pertokoan dan BMT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan BMT sendiri sampai tutup buku 2009 omzet mencapai Rp. 2.500.000.000,- dengan jumlah peminjam 850 orang. Saat ini jumlah peminjam tercatat pada tahun 2018 sebanyak 1087 orang dengan jumlah asset sebesar Rp. 3.748.519.000.00,-. Selain kegiatan perekonomian, koperasi bergerak di bidang sosial dengan memberi bantuan terhadap kegiatan dakwah remaja masjid dan takmir masjid sabilillah pada setiap acara insidental maupun rutin.[88]

e. Perpustakaan Masjid Sabilillah

Perpustakaan sampai saat ini sudah memiliki 5.000 judul buku dengan komposisi buku anak-anak 20% judul buku dan buku dewasa 80% judul buku. Dengan jumlah peminjaman katagori perorangan 318 orang dan katagori lembaga/ TPQ 27 TPQ. Program kegiatan saat ini masih tetap berjalan meliputi; Program kunjungan perpustakaan untuk TPQ-TPA, dan program buku untuk TPQ-TPA, dan majalah dinding.

f. Lajnah Pengabdian Masyarakat

Melayani kebutuhan konsultasi tentang keagamaan, keluarga/ perkawinan, sosial kemasyarakatan dan lain-lain.

g. Majelis Ta'lim Takmiriyyah

1) Seksi pendidikan dan dakwah

Mengadakan kegiatan rutin pengajian setiap sabtu pukul 07.30 WIB dengan tema dan dan pemateri terstruktur

[88] Buletin Dakwah Sabilillah Malang, Edisi 001/ 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Seksi sosial

Melaksanakan kunjungan sosial ke panti asuhan, pondok pesantren dan silaturahmi penyaluran zakat, infaq, dan shodaqoh

3) Seksi usaha

Melaksanakan kegiatan usaha guna untuk mendukung kegiatan sosial dan dakwah.

h. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Sabilillah Malang

KBIH didirikan pada tahun 2003 guna untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah yang ingin berangkat maupun masih belum berangkat sehingga mulai tahun haji 2006, KBIH Sabilillah mengadakan bimbingan manasik haji tanpa dipungut biaya atau gratis.[89]

B. Penerimaan dan Penyaluran Dana Masjid Sabilillah Malang

1. Penerimaan Dana

Selain dana infaq yang menjadi sumber utama penerimaan, takmir Masjid Sabilillah mendapatkan dana dari beberapa unit usaha yang dijalankan, seperti, pertokoan, KBIH, ZIS, koperasi masjid, Lembaga Pendidikan Islam, koperasi masjid, LAZIS dan tempat penitipan anak.[90]

Membayar ZIS di Masjid Sabilillah Malang, saat ini dapat dibayarkan dengan menggunakan sistem online. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua LAZIS Sabilillah, bapak Abdul Adhim Irsyad, program ini merupakan cara

[89] Ibid.
[90] A. Farkhan Hidayatullah, Manager Operasional LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana masyarakat yang berada di malang maupun diluar kota dapat dengan mudah untuk menyalurkan dana kepada orang yang membutuhkan melalui LAZIS Sabilillah.[91]

Berdasarkan pernyataan bapak Irsyad, pihak LAZIS telah menyertakan nomor rekening diseluruh media sosial dan web milik masjid. Selain hal itu, LAZIS Sabilillah juga melakukan sistem jemput bola/ zakat. Hasil dari pengumpilan zakat sampai saat ini berkisar antara Rp. 800.000.000,- dengan target sebesar Rp. 1,5 milyar. Selanjutnya akan menyalurkan dana tersebut kepada orang yang berhak untuk menerimanya. Khususnya masyarakat Malang. Apabila yang berada di Malang telah tercukupi, maka selanjutnya akan diberikan kepada luar Malang. Sebagaimana pernyataan berikut ini

Untuk lembaga koperasi masjid, ada beberapa usaha yang dibawah binaan koperasi diantaranya puja sera, minimarket, toko jajanan dan juga penyewaan auditorium yang dimiliki oleh masjid. Yang kemudian hasil dari penyewaan gedung tersebut dipakai untuk menggaji karyawan dan perawatan masjid. Koperasi masjid terletak dilokasi Masjid Sabilillah. Koperasi mempunyai jumlah anggota sebesar 789 pada tahun 2014, dengan kepemilikan asset sebesar Rp. 2,5 milyar terdiri dari simpanan pokok, simpanan anggota, tabungan anggota, dan simpanan sukarela. Sampai dengan saat ini memiliki anggota sebanyak 1147 orang dengan jumlah asset Rp.

[91] Abdul Adhim Irsyad, ketua LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancar*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.009.184.000.00,-. Dengan total simpanan pokok dan tabungan anggota Rp. 1.843.349.000.00,-. Jumlah peminjam sebanyak 521 anggota. Dan untuk jumlah sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 275.000.000.00,- yang terdiri dari dua unit skema pengelolaan dan selanjutnya dibagikan kepada anggota.

Koperasi masjid sabilillah mempunyai berbagai macam produk tabungan diantaranya tabungan umroh dan haji, tabungan qurban, tabungan walimah, tabungan pendidikan, tabungan wadiah (titipan) dan tabungan deposito. Sebanyak 1.039 orang dari sabilillah medical service (SMS) yang ikut menyertakan untuk menjadi anggota koperasi agar mempunyai BPJS.

Selain dana pinjaman dari anggota, Koperasi Masjid Sabilillah Malang juga menghimpun dana dari wakaf tunai tahun 2019 sebesar Rp. 1.342.481.000.00,-. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp. 1.029.698.000.00,-. Pengelolaan dana wakaf ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di kalangan usaha mikro, pujasera dan yang lainnya.

Ketentuan dalam mengeluarkan wakaf uang secara tunai wajib menjadi anggota koperasi masjid sabilillah terlebih dahulu. Ini lah pemberdayaan ekonomi umat yang menjadi fungsi dan optimalisasi dari Masjid Sabilillah Malang.

Eksistensi dari mini market merupakan kerjasama antara Yayasan Sabilillah dengan Badan Wakaf yang isi perjanjiannya mengatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan dan bangunan mini market milik Yayasan Sabilillah, namun produk-produk mini market dan pendanaannya adalah milik Badan Wakaf.

Koperasi Masjid Sabilillah pernah mendapatkan sember dana lain dari beberapa instansi perbankan dan juga BUMN yang dihibahkan atau diwakafkan diantaranya berasal dari PT. Telkom Indonesia sebesar Rp. 100.000.000.00,- dari Bank Muamalat sebesar Rp. 35.000.000.00,- dari Bank Mandiri sebesar Rp. 50.000.000.00,- dari Bank Mandiri Syariah sebesar Rp. 50.000.000.00,- dan dari Bank BNI Syariah sebesar Rp. 500.000.000.00,-.[92]

2. Penyaluran Dana

Masjid Sabilillah Malang menaungi beberapa lembaga , dengan berbagai jenis kegiatan dan juga pengeluaran yang dikeluarkan oleh Masjid Sabilillah begitu banyak. Dana ini didapatkan dari ZIS. Dan penyaluran dana ZIS lebih ditekankan untuk pendayagunaan keluarga binaan, program pembangunan rumah layak huni, peduli dan cinta lansia, biaya kesehatan, beasiswa pendidikan, program santunan, pemberian modal usaha, guru TPQ, pengurus musholla dan para imam.[93] Untuk para donatur banyak yang berasal dari Malang dan dari luar Malang. Dana yang disalurkan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

[92] Heru Pratikno, Sekertaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.
[93] Abdul Adhim Irsyad, ketua LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancar*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Grafik Penggunaan Dana ZIS

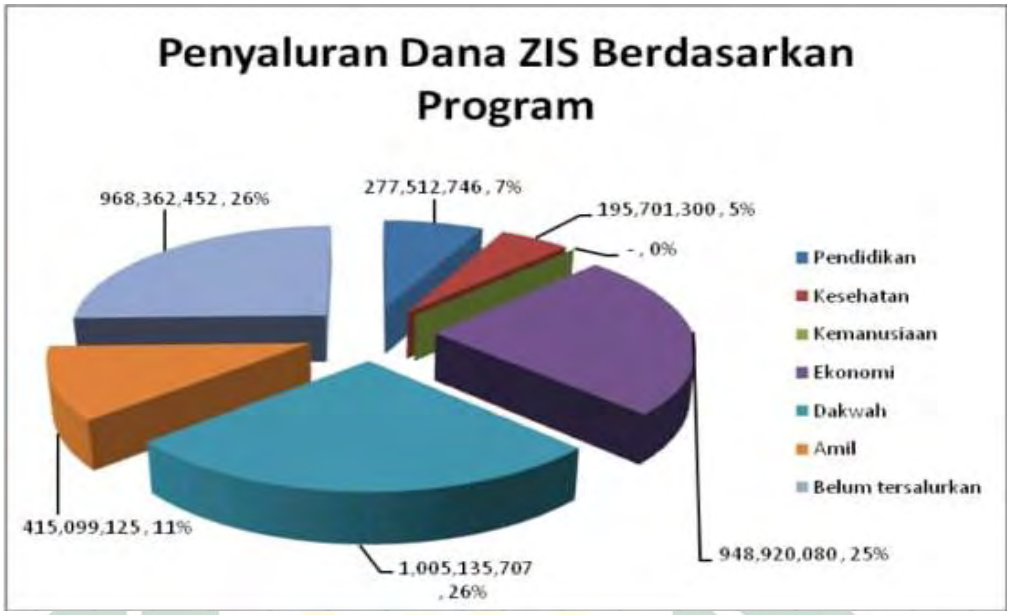

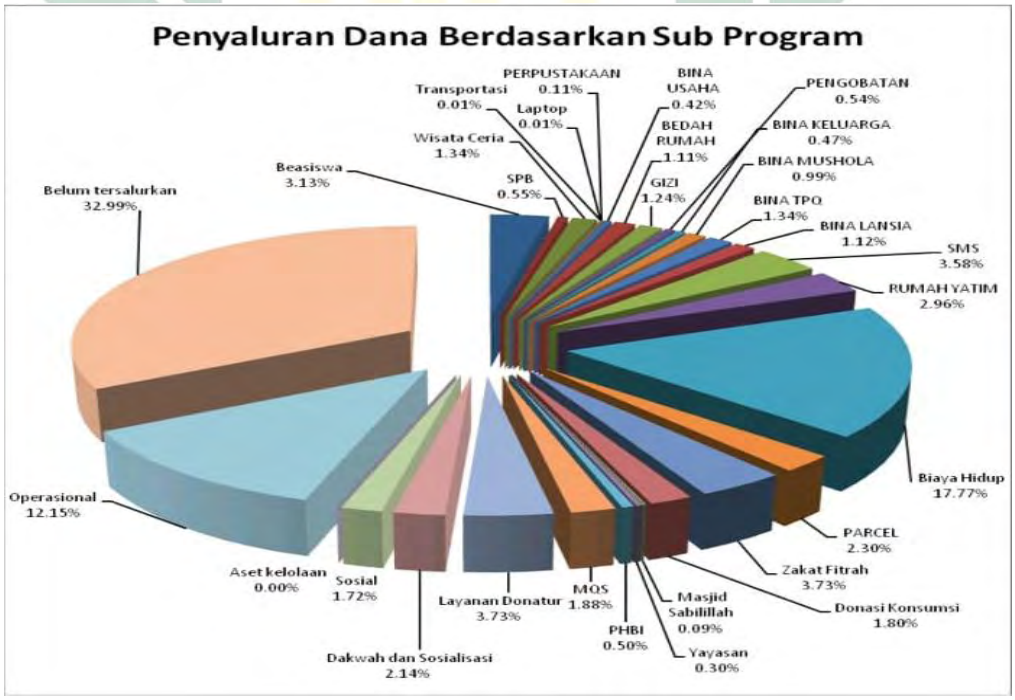

Sumber: Laporan Grafik Penerimaan Dana ZIS Tahun 2019 Masjid Sabilillah Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Sabilillah Malang memiliki dua program dalam penyaluran dana, diantaranya sebagai berikut:

a. Program santunan merupakan program pendistribusian dana kepada mustahiq tanpa adanya target perubahan, namun hanya sebatas meringankan kehidupan mustahiq.
b. Program pendayagunaan merupakan program pemberian dana kepada para mustahiq yang diikuti dengan target-terget yang ingin dicapai. Yaitu bisa menjadikan mustahiq mengalami perubahan kondisi ekonomi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Tujuan dari program LAZIS Masjid Sabilillah yaitu agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan memberikan manfaat kepada mustahiq, yang artinya dana zakat tersebut dapat disalurkan dalam bentuk barang bukan hanya sebatas uang saja. Contohnya pada program tukang becak dan kaum dhuafa diberikan bantuan diantaranya buku tulis, buku pelajaran, tas, sepatu, dan seragam sekolah. Sedangkan untuk tukang ojek diberikan bantuan berupa ojek tanpa harus melakukan pembayaran sekaligus namun dapat dibayar secara berangsur-angsur atau dibayar harian ketika sudah mempunyai uang. Ini menyatakan bahwa dana zakat sangat bermanfaat dan berdaya guna. Berdasarkan progam dan ketentuan dari LAZIS Masjid Sabilillah apabila dana zakat sudah terkumpul maka harus segera didistribusikan kepada para mustahiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendistribusian dana zakat dilaksanakan langsung oleh pengurus Masjid Sabilillah tanpa lewat perantara. Keberadaan LAZIS Sabilillah diharapkan memberikan manfaat bagi para mustahiq yang berada di sekitar kota Malang. Adapun rogram LAZIS yang terkait dengan santunan beasiswa bagi anak yang berprestasi, dan diberikan beasiswa kepada anak dhuafa setiap bulan.

Masjid Sabilillah selain mendapat sumber dana dari ZIS juga berasal dari koperasi masjid Sabilillah Malang. Jumlah untuk skema pembiayaan atau pemberian bantuan kepada anggota sebesar Rp. 4.200.100.000,- untuk tahun 2019. Angka ini tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp. 4.200.100.000.00,-. Masjid Sabilillah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam jangka waktu 19 tahun, sejak awal beroperasinya pada tahun 2000 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Misalnya, pada tahun 2000, koperasi hanya mampu memberikan bantuan sebesar Rp. 10.130.000.00,- pembiayaan ini mengalami peningkatan sampai tahun 2007 sebesar Rp. 1.312.150.000.00,- ini mengalami peningkatan yang begitu signifikan sampai dengan saat ini.

Berdasarkan kinerja sisa hasil usaha (SHU) dana koperasi masjid sebesar Rp. 275.000.000.00,- pada tahun 2019. SHU untuk pihak koperasi sebesar Rp. 105.000.000.00,- yang selanjutnya dibagikan untuk anggota koperasi sesuai dengan perjanjian. Sementara untuk SHU bagi qardul hasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar Rp. 170.000.000.00,-. SHU untuk qardul hasal diperuntukkan untuk kegiatan dakwah dan kemaslahatan umat.

Dana koperasi Masjid Sabilillah Malang selain disalurkan untuk pemberian pembiayaan modal usaha namun juga dipergunakan untuk membiayai bantuan dana pendidikan, renovasi rumah, modal usaha, pembelian perlengkapan usaha mikro, umroh dan juga untuk keperluan yang lain. Sebagian besar yang menjadi anggota koperasi Masjid Sabilillah Malang adalah yang berasal dari kalangan muda yang secara finansial lemah karena rata-rata mahasiswa dan pengangguran. Adapun yang menjadi anggota aktif berasal dari pedagang kaki lima, guru, karyawan Masjid Sabilillah Malang, dan pastinya dari masyarakat atau jamaah Masjid Sabilillah Malang.

Akad awal dari pemberian pinjaman di koperasi Masjid Sabilillah Malang yaitu pembayaran ditambah dengan infaq. Infak dibayarkan ketika anggota melakukan pembayaran cicilan sebesar 1% sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di awal akad.[94]

3. Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang instrument pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dimiliki oleh Masjid Sabilillah Malang yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi jamaah, masyarakat sekitar atau umat. Sebagimana wawancara yang

[94] Heru Pratikno, Sekertaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilakukan bahwasanya Masjid Sabilillah Malang ini memiliki unit-unit yang menangani program-program masjid, contohnya dalam hal pemberdayaan ekonomi umat masjid ini telah membentuk dan mendirikan sebuah koperasi masjid (BMT).

Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Di masa lalu, pada masa Nabi, masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral umat Islam untuk berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh masjid yang mungkin dapat dipraktekan dan dijadikan contoh sebagai basis pemberdayaan umat, khususnya di bidang ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah pembentukan koperasi masjid. Masjid dengan aktifitas kegiatan ekonomi yang dimotori oleh koperasi masjid yang didirikannya akan sanggup menjadi basis pemberdayaan ekonomi para jamaahnya, maupun umat Islam di sekitarnya secara luas.

Untuk itu dalam memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai sentral bagi umat Islam dalam melakukan aktifitas terutama aktivitas ekonomi maka Masjid Sabilillah Malang melakukan strategi yakni dengan cara mendirikan koperasi masjid atau BMT.

Dalam proses penyusunan strategi pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Sabilillah Malang meliputi:

a. Mengembangkan visi Masjid Sabilillah Malang yaitu Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pembinaan, pelayanan umat dan pusat pemberdayaan umat yang amanah dan professional, serta menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat berdaya dan mandiri. Dengan melihat peluang yang sangat besar salah satunya dari banyaknya umat muslim sekitar yang harus diberdayakan walaupun banyak juga ancaman eksternal yang dihadapi Masjid Sabilillah Malang. Melihat pula kekuatan yang dimiliki Masjid Sabilillah Malang yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, meskipun dengan banyaknya SDM yang berkualitas namun ada beberapa kelemahan yang dihadapi yaitu bagi mereka yang sangat minim sekali rasa keumatan dalam diri mereka. Oleh karena itu Masjid Sabilillah Malang membuat divisi pemberdayaan yang didalamnya mempunyai beberapa program diantaranya adalah program pemberdayaan ekonomi umat. Sebagaimana penuturan dari Bapak Farkhan sebagai berikut:

Tujuan jangka panjang dari koperasi masjid adalah keberhasilan pelaku usaha mikro dari masyarakat/ jamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Edy. Proses jangka panjang dari koperasi masjid ini adalah melihat semangat masyarakat pelaku usaha mikro berhasil dalam menjalankan usahanya.[95]

b. Implementasi strategi pemberdayaan ekonomi umat Masjid Sabilillah Malang yaitu menentukan tujuan tahunan minimal dalam satu bulan ada satu unit usaha yang sudah berkembang kemudian divisi ini membuat

[95] Nugroho Edy Swasono, Bendahara Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan, dan memotivasai jamaah sehingga strategi yang diformulasikan dapat terlaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Heru.

c. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah strategi, evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Divisi pemberdayaan ekonomi umat selalu mengadakan evaluasi pada setiap programnya, pada program koperasi.

1) Program Koperasi Masjid Sabilillah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dalam rangka memberdayakan pengusaha kecil Masjid Sabilillah Malang menyediakan lahan atau tempat bagi pelaku usaha atau jamaah Masjid Sabilillah yang ingin berdagang atau usaha dipekarangan masjid. Koperasi juga memberikan bantuan modal bagi para jamaah yang ingin membuka usaha atau pedagang yang mau menambah modalnya guna untuk mengembangkan usaha.

Dengan menerapkan pembiayaan untuk masyarakat yang membutuhkan, dengan menggunakan beberapa akad pembiayaan *bai' bitsamanil ajil*[96], *murabahah*[97], dan *qardul hasan.*

[96] *Bay bitsamanil ajil* adalah kontrak untuk pembiayaan penjualan dengan angsuran ditangguhkan. Pembiayaan BBA saat ini diterapkan di hampir semua instrumen keuangan yang melibatkan pembiayaan konsumen dan perdagangan. Hal ini juga diterapkan di perusahaan keuangan di mana ia menjadi komponen penting dari bankir dan pelanggan yang terlibat dalam kontrak utang, BBA pembiayaan dari penjualan tunai *(buy' al-nuqud)* hanya berdasarkan sistem pembayaran. Pembayaran ditangguhkan untuk beberapa waktu kedepan sedangkan untuk penjualan tunai mereka untuk segera dibuat. BBA masih harus memenuhi prinsip-prinsip keuangan dengan kondisi dari kontrak penjualan, yang mempunyai empat aspek, nama agen kontrak *(thurufuyil 'aqdi),* tujuan kontrak *(maudu'ul' aqdi),*objek kontrak *(mahallul 'aqdi),*kantor dan penerimaan *(gab qabul).* Elemen harga dalam BBA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan *bay bitsamanil ajil* ini diberikan kepada nasabah/ anggota yang ingin membeli suatu barang dengan pembayaran secara angsuran. Kemudian untuk pembiayaan *murabahah* diberikan kepada nasabah/ anggota yang ingin membuat resepsi pernikahan, khitanan dan acara yang lainnya. Dengan jumlah pembayaran yang harus dibayarkan kepada pihak koperasi sesuai dengan kesepakatan diawal 1,5% sampai 2%. Sementara pembiayaan *qardul hasan* diperuntukkan bagi nasabah/ anggota yang bersifat sosial seperti berobat, pembayaran rumah sakit bagi anggota yang sakit, bantuan modal usaha, dan melahirkan.

Banyak masyarakat/ anggota yang meminjam untuk membuka usaha, dan juga ada yang meminjam untuk membuka usaha baru. Namun masih ada kekurangan karena tidak adanya pendampingan atau pelatihan berwirausaha. Karena masih kurangnya sumber daya sehingga belum bisa memberikan pendampingan/ pelatihan.

---

dan penjualan spot dijabarkan dalam tujuan kontrak. Dalam penjualan spot, harga penawaran harus mencerminkan harga yang ditentukan pasar saat ini sedangkan di BBA, harga penawaran akan mencakup beberapa elemen waktu, karena pembayaran akan dilakukan dilain waktu mendatang. Syaiful Azhar Rosly, "*Al-Bay' Bitsamanil qjil* Financing: Impacts on Islamic Banking Performance", *International Journal Business Review*, Vol. 41, (4/5) (July-October 1999), 463.

[97] *Murabahah* merupakan kontak jual beli dengan margin keuntungan antara pemasok dan pembeli. Biaya dan keuntungan dari transaksi harus diketahui sebelumnya dan disepakati oleh kedua belah pihak dalam kontrak. Dibawah prinsip ini, pemodal akan membeli barang dan kemudian menjualnya kembali dengan harga mark-up, dan disetujui oleh kedua belah pihak. Rosita Chong, Raihana Firdaus Seah Abdullah, Alex Anderson & Hanudin Amin, "Economics Of Islamic Trade Financing Instruments", *International Review Of Business Research Papers*, Vol. 5, No. 1, (2009), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pujasera

Pujasera merupakan sebagian program dari pemberdayaan ekonomi umat, program ini diselenggarakan oleh pengurus Masjid Sabilillah Malang dibawah kendali koperasi masjid.

Pujasera ini beroperasi setiap hari dari jam 07.00 sampai selesai, adapun dagangan yang dijual diantaranya yaitu aneka minuman dan jus, nasi goring, bakso, ayam lalapan, aneka jajanan dan lain-lain. Pujasera ini didirikan untuk memberikan peluang usaha pada pedagang kaki lima ataupun jamaah masjid.

b) Minimarket Al-Khaibar

Minimarket Al-Khaibar merupakan kegiatan bisnis dan ekonomi berbasis Islam selain dari kegiatan pujasera, minimarket Al-Khaibar ini terdiri dari market yang berupa halal mart. Minimarket ini menjual berbagai macam produk dan sembako.

2) Program LAZIS Sabilillah dalam pemberdayaan ekonomi umat

LAZIS Masjid Sabilillah Malang sebagai lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh. telah merancang program secara terencana dan teratur. Parameter keberhasilan program yang digunakan adalah menitikberatkan pada efek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Misalnya dengan program santunan pendidikan. Tugas LAZIS tidak cukup hanya pada pemberian santunan dana, melainkan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya pemberdayaan dengan cara memandirikan *mustahiq* supaya terbebas dari jerat kemiskinan.

Mustahiq yang mendapat program bina usaha dari LAZIS Masjid Sabilillah dalam upaya untuk mengatasi permasalahan sosial. Dengan misi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan terwujudnya keadilan sosial melalui pemberian pinjaman *qardhul hasan.* Ini merupakan strategi LAZIS dengan koprasi supaya mustahiq membayar cicilan dana, dan pada saat cicilan sudah lunas uang tersebut akan dikembalikan kepada *mustahiq.* Ini merupakan strategi agar *mustahiq* mempunyai etos kerja yang tinggi supaya berhasil menjalankan usahanya.

Adapun program pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZIS Sabilillah yaitu berbentuk produktif tradisional dan juga produktif kreatif. Untuk pendayagunaan produktif tradisional yaitu berbentuk barang produktif yang berupa alat transportasi becak, sedangkan untuk produktif kreatif berbentuk modal usaha kepada *mustahiq* selain tukang becak.

Dana yang telah diberikan kepada para *mustahiq* tidak serta merta dikelola sendiri melainkan tetap melibatkan pihak LAZIS Sabilillah melalui pembinaan, pendampingan secara intensif, dan agenda lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah dalam upaya pengembangan program bina usaha adalah sebagai berikut:[98]

a) Pertama. Penguatan karakter berbisnis, aspek produksi, dan pemasaran produk melalui workshop, pelatihan dan motivasi untuk berbisnis. Sebagian besar anggota rata-rata adalah pedagang jadi mereka sudah paham bagaimana cara berbisnis, namun masih perlu penguatan tentang jiwa bisnisnya, namun dalam hal produksi maupun pemasaran masih lemah.
b) Kedua. Pembinaan dan pendampingan dalam melaksanakan program bina usaha. Ini dijalankan agar usaha tidak mandeg, dapat bertahan, dan perkembangan. Dalam hal ini usaha yang dijalankan oleh anggota bina usaha barokah berkembang, mengalami peningkatan dan mempunyai prospek yang baik ke depannya dalam mensejahterakan ekonomi *mustahik.*
c) Ketiga. Pemberian modal kepada anggota bina usaha didasarkan pada akad pinjaman *qardhul hasan*. Modal yang diberikan dalam bentuk uang kemudian digunakan untuk membeli alat-alat, seperti penggilingan dan bahan baku.

[98] H. Abdul Adzhim Irsyad, Ketua LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Masjid Sabilillah Malang melaksanakan pemberdayaan ekonomi kepada jamaah atau masyarakat melalui LAZIS dan juga Koperasi Masjid (KOPMAS) Sabilillah dengan cara pendampingan dan bina usaha. LAZIS memfokuskan kepada fakir miskin dan dhuafa. Apabila ada masyarakat yang membutuhkan dana untuk membuka usaha ataupun menambah usaha maka LAZIS akan memberikan pendanaan. Bantuan modal bukan hanya sekedar uang namun juga dapat berupa pelatihan, sarana dan prasarana, pendampingan, dan pemberian motifasi untuk berwirausaha. Adapun dana yang dikeluarkan oleh LAZIS berasal dari zakat, infaq, dan shodaqoh. Masjid Sabilillah juga memiliki beberapa unit usaha diantaranya mini market, pujasera, dan poliklinik.

1. Pemberdayaan Ekonomi melalui LAZIS Sabilillah

Masjid Sabilillah Malang mulai tahun 2008 sudah menjalankan agenda rutin perbulan, setiap tanggal 10 merupakan kegiatan pendampingan dan santunan bagi keluarga dhuafa. Dari semua dhuafa diberikan bantuan pendidikan dan pembinaan. Hingga pada tahun 2019 yang terdata sebanyak 160 orang.

2. Pendampingan Penyelesaian Permasalahan Keluarga Binaan

Pelayanan pendampingan diberikan kepada masyarakat, yang diutamakan bagi keluarga binaan atau jamaah masjid Sabilillah. Contohnya dalam menyelesaian masalah pinjaman dari bank konvensional, hutang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada rentenir, dan juga memberikan edukasi tentang dampak dari hutang ke rentenir. Semua itu dijalankan oleh LAZIS Masjid Sabilillah.

LAZIS Sabilillah mempunyai cukup banyak mustahiq yang memiliki usaha kecil dan menengah seperti bandeng presto, gorengan, bakso, kue basah, abon bandeng, abon lele, dan berbagai jenis tanaman hidroponik dan juga berbagai macam oleh-oleh khas Malang. Dari semua pelaku usaha ini kemudian dihimpun oleh koperasi masjid untuk menjadi anggota. karena tujuannya adalah untuk mensejahterakan jamaah.

3. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan

LAZIS Sabilillah memberikan bantuan untuk biaya pendidikan dan memberikan uang bulanan kepada anak binaan. dengan memberikan timbal balik berupa laporan hasil belajar siswa dari sekolah yang selanjutnya akan dievaluasi.

4. Pemberdayaan dan Penguatan Jaringan dengan Musholla Binaan

Adapun program yang dijalankan oleh Takmir Masjid Sabilillah adalah program pemberdayaan musholla binaan yang berada disekitar kota Malang. Dengan tujuan supaya musholla-musholla dapat memberdayakan masyarakat yang berada disekitarnya. Adapun program yang dijalankan tentang kemampuan/ skill dan pengetahuan tentang manajemen masjid, lingkungan masjid, peningkatan jamaah, keaktifan pengurus dan perawatan bangunan. Dan para takmir musholla juga diberikan pembinaan tentang berwirausaha, sehingga banyak takmir musholla yang sudah mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dengan Pentingnya Kesehatan

Masjid Sabilillah mempunyai sebuah poliklinik yaitu *sabilillah medical service* (SMS). Dengan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Supaya masyarakat mampu dalam menghadapi masalah-masalah kesehatan yang telah terjadi ditengah masyarakat dengan cara penanganan yang lebih efisien dan efektif. Pengurus SMS juga menyarankan kepada masyarakat supaya mempunyai kesadaran betapa pentingnya kesehatan. Hingga saat ini jumlah masyarakat yang membuat BPJS di Masjid Sabilillah sebanyak 700 orang per tahun 2019.

6. Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Masjid

Masjid Sabilillah Malang mempunyai karyawan yang cukup banyak (imam, muadzin, dan guru ngaji), sehingga memiliki program pemberdayaan karyawan. Sehingga karyawan juga diikutsertakan untuk bergabung menjadi anggota koperasi, sehingga pihak koperasi memberikan kemudahan bagi karyawan untuk meminjam dana.

Adapun pengakuan dari beberapa orang yang mendapatkan bantuan modal usaha dan mampu mengubah pendapatan dan kehidupan ekonomi yang lebih baik.

1. Bapak Sur, penjual mie pangsit yang mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 1.000.000.00,- usahanya makin berkembang dan bisa mendapatkan pendapatan yang lebih meningkat dibanding dengan sebelum mendapatkan bantuan modal usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ibu Nurul Munthadiroh, membuka usaha kacang hijau, dengan adanya bantuan modal usaha dari koperasi sehingga saya bisa mendapatkan pendanaan dari membuka usah tersebut. saya mendapatkan bantuan sebesar Rp. 15.000.000.00,- dengan pengembalian selama 2 tahun.
3. Bapak Gunawan, seorang pedagang bakso sejak tahun 1979 beliau menjajakan bakso disekitar kota Malang. dengan mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 20.000.000.00,- sebagai modal awal dalam berdagang. Dengan pengembalian modal tiap bulan sebesar Rp. 1.050.000.00,- selama kurun waktu 25 bulan. dengan persyaratan jaminan BPKB motor.
4. Ibu Liana pengusaha keripik singkong, merupakan pengusaha keripik singkong guna untuk menambah penghasilan, dan menyalurkan kepada took-toko atau warung. Dengan modal sendiri Rp. 250.000.00,- dan mendapatkan tambahan modal dari LAZIS Sabilillah untuk mengembangkan usahanya.
5. Ibu Jumiati yang merupakan anggota binaan LAZIS Sabilillah. Ibu Jumiati mempunyai empat orang anak dan pernah sampai terlilit hutang ke rentenir. Kemudian beliau meminta bantuan modal usaha sebesar Rp. 500.000.00,- kepada LAZIS dan juga diberikan gerobak untuk berjualan kue basah dan gorengan. Sehingga usahanya bisa berkembang lebih baik, dan dari bantuan tersebut beliau bisa melunasi hutangnya kerentenir. Dan juga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dana yang dipinjam oleh anggota kebanyaka dipergunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan usaha seperti jas hujan, tahu telor, nasi campur, benang, kain, tas, sepatu, bahan baku, gerobak, mesin cuci dan lain-lain.

Berdasarkan pengakuan Bapak Heru, dengan diberikan bantuan wakaf tunai oleh koperasi masjid berdampak positif terhadap pendapatan *mauquf'alaih,* sehingga koperasi memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses modal kelembaga perbankan.

7. Pemberdayaan melalui Pasar Pujasera

Koperasi Masjid Sabilillah juga memberdayakan dan mengembangkan para pelaku UMKM melalui pasar pujasera dan memberikan fasilitas tempat. Namun pada saat peneliti melakukan survey ternyata pujasera masih dalam proses renovasi. Ada beberapa pedagang seperti Ibu Salwa pedagang jamur krispy dan yogurt, Pak Gunawan penjual bakso dan pedagang yang lain. Berdasarkan pengakuan dari para pedagang beliau mengatakan sangat terbantu dan memberikan manfaat dengan adanya pujasera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS SAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap Masjid Sabilillah Malang, maka peneliti akan mengemukakan bagian dari kegiatan masjid. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa bagian yang menjadi fokus penelitian.

Pertama, strategi pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu proses pengelolaan sumber-sumber dalam organisasi yang menggunakan kecakapan dan rencana yang disusun secara sistematis dalam upaya menjalankan fungsi manajemen guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kedua, dari sisi hasil proses strategi pemberdayaan ekonomi umat, maka diharapkan masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Masjid Sabilillah dapat mempergunakan dana yang telah diterimanya dapat dipergunakan untuk usaha yang produktif dan menjadikan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

A. Analisis Setrategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang instrumen pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dimiliki oleh masjid Sabilillah Malang yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi jamaah, atau masyarakat sekitar. Sebagimana wawancara yang telah dilakukan bahwasannya Masjid Sabilillah Malang ini memiliki unit-unit yang menangani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program-program masjid, seperti dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, masjid ini telah membentuk dan mendirikan sebuah koperasi masjid.

Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Karena, pada masa Nabi, masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral umat Islam untuk berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh masjid yang mungkin dapat dipraktekan dan dijadikan contoh sebagai basis pemberdayaan umat, khususnya di bidang ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah pembentukan koperasi berbasis masjid. Masjid dengan aktifitas kegiatan ekonomi yang dimotori oleh koperasi masjid yang didirikannya akan sanggup menjadi basis pemberdayaan ekonomi bagi para jamaahnya, maupun umat Islam di sekitarnya secara luas.

Untuk itu dalam memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai sentral bagi umat Islam dalam melakukan aktifitas, terutama aktivitas ekonomi maka Masjid Sabilillah Malang melakukan strategi yakni dengan cara mendirikan koperasi masjid.

Dalam proses penyusunan strategi pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Sabilillah Malang meliputi:

1. Mengembangkan visi masjid Sabilillah Malang yaitu menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pembinaan, pelayanan umat dan pusat pemberdayaan umat yang amanah dan professional, serta menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri. Dengan melihat peluang yang sangat besar salah satunya dari banyaknya umat muslim sekitar yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberdayakan walaupun banyak juga ancaman eksternal yang dihadapi masjid Sabilillah Malang. Melihat pula kekuatan yang dimiliki masjid Sabilillah Malang yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, meskipun dengan banyaknya SDM yang berkualitas namun ada beberapa kelemahan yang dihadapi yaitu bagi mereka yang sangat minim sekali rasa keumatan dalam diri mereka. Oleh karena itu masjid Sabilillah Malang membuat divisi pemberdayaan yang didalamnya mempunyai beberapa program diantaranya adalah program pemberdayaan ekonomi umat.

Tujuan jangka panjang dari koperasi masjid adalah keberhasilan pelaku usaha mikro dari masyarakat/ jamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Edy. "bahwasannya proses jangka panjang dari koperasi masjid ini adalah melihat semangat masyarakat pelaku usaha mikro berhasil dalam menjalankan usahanya".[99]

2. Implementasi strategi pemberdayaan ekonomi umat masjid Sabilillah Malang yaitu menentukan tujuan tahunan minimal dalam satu bulan ada satu unit usaha yang sudah berkembang kemudian divisi ini membuat kebijakan, dan memotivasai jamaah sehingga strategi yang diformulasikan dapat terlaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Heru. "Jadi

[99] Nugroho Edy Swasono, Bendahara Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap bulan pihak koperasi memiliki tujuan minimal satu unit usaha jamaah yang dapat dikembangkan".[100]

3. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah strategi, evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Divisi pemberdayaan ekonomi umat selalu mengadakan evaluasi pada setiap programnya, pada program koperasi.

Dalam rangka memberdayakan pengusaha kecil masjid Sabilillah Malang menyediakan lahan atau tempat bagi pelaku usaha atau jamaah masjid Sabilillah yang ingin berdagang atau usaha dipekarangan masjid. Koperasi juga memberikan bantuan modal bagi para jamaah yang ingin membuka usaha atau pedagang yang mau menambah modalnya guna untuk mengembangkan usaha. [101]

Banyak masyarakat/ anggota yang meminjam untuk membuka usaha, dan juga ada yang meminjam untuk membuka usaha baru. Namun masih ada kekurangan karena tidak adanya pendampingan atau pelatihan berwirausaha, karena masih kurangnya sumber daya manusia sehingga belum bisa memberikan pendampingan/ pelatihan. [102].

Berbeda halnya dengan LAZIS Masjid Sabilillah Malang sebagai lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh. telah merancang program

[100] Heru Pratikno, Sekertaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.
[101] Sulaiman, Ketua Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 13 Februari 2020.
[102] Heru Pratikno, Sekertaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terencana dan teratur. Parameter keberhasilan program yang digunakan adalah menitikberatkan pada efek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Misalnya dengan program santunan pendidikan. Tugas LAZIS tidak cukup hanya pada pemberian santunan dana, melainkan bagaimana upaya pemberdayaan dengan cara memandirikan *mustahiq* supaya terbebas dari jerat kemiskinan.

Mustahiq yang mendapat program bina usaha dari LAZIS Masjid Sabilillah dalam upaya untuk mengatasi permasalahan sosial. Dengan misi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan terwujudnya keadilan sosial melalui pemberian pinjaman *qardhul hasan.* Ini merupakan strategi LAZIS dengan koprasi supaya mustahiq membayar cicilan dana, dan pada saat cicilan sudah lunas uang tersebut akan dikembalikan kepada *mustahiq*. Ini merupakan strategi agar *mustahiq* mempunyai etos kerja yang tinggi supaya berhasil menjalankan usahanya.

Adapun program pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZIS Sabilillah yaitu berbentuk produktif tradisional dan juga produktif kreatif. Untuk pendayagunaan produktif tradisional yaitu berbentuk barang produktif yang berupa alat transportasi becak, sedangkan untuk produktif kreatif berbentuk modal usaha kepada *mustahiq* selain tukang becak. [103]

[103] Mochammad Soleh, Sekretaris LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dana yang telah diberikan kepada para *mustahiq* tidak serta merta dikelola sendiri melainkan tetap melibatkan pihak LAZIS Sabilillah melalui pembinaan, pendampingan secara intensif, dan agenda lainnya.

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat *(community development).* Strategi ini bertujuan untuk mendorong masyarakat miskin supaya bisa terlibat dalam proses penanggulangan kemiskinan yang dialami mereka sendiri. Keberdayaan masyarakat miskin ditandai dengan semakin meningkatnya kesempatan kerja yang mereka ciptakan sendiri secara kolektif, dan pada saatnya akan menambah penghasilan, dan meringankan beban konsumsi.[104]

Adapun strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah dalam upaya pengembangan program bina usaha adalah sebagai berikut:[105]

1. Pertama. Penguatan karakter berbisnis, aspek produksi, dan pemasaran produk melalui workshop, pelatihan dan motivasi untuk berbisnis. Sebagian besar anggota rata-rata adalah pedagang jadi mereka sudah paham bagaimana cara berbisnis, namun masih perlu penguatan tentang jiwa bisnisnya, namun dalam hal produksi maupun pemasaran masih lemah.

[104] Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijojo, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 22-23.
[105] H. Abdul Adzhim Irsyad, Ketua LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedua. Pembinaan dan pendampingan dalam melaksanakan program bina usaha. Ini dijalankan agar usaha tidak mandeg, dapat bertahan, dan perkembangan. Dalam hal ini usaha yang dijalankan oleh anggota bina usaha barokah berkembang, mengalami peningkatan dan mempunyai prospek yang baik ke depannya dalam mensejahterakan ekonomi *mustahik.*
3. Ketiga. Pemberian modal kepada anggota bina usaha didasarkan pada akad pinjaman *qardhul hasan*. Modal yang diberikan dalam bentuk uang kemudian digunakan untuk membeli alat-alat, seperti penggilingan dan bahan baku.

Menurut Saifudin Zuhri, dana yang disalurkan dalam bentuk produktif harus ditangani oleh lembaga (bukan perorangan) yang bisa melakukan pembinaan, pendampingan dan monitoring kepada *mustahiq* yang sedang menjalankan usaha supaya berjalan dengan baik. Disamping pembinaan usaha, namun juga harus ada pembinaan rohani dan spiritual, agar kualitas keimanan dan perilaku usaha ekonominya tetap sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam.[106]

Musya Asy'arie memaparkan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam pemberdayaan adalah dengan cara memberikan pembinaan/ pelatihan sebagai

[106] Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekal ketika menjalankan sebuah usaha. program pembinaan dapat dijalankan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan usaha, masyarakat diberikan pemahaman tentang konsep-konsep dalam menjalankan sebuah usaha dengan berbagai macam seluk-beluk permasalahan yang terkait dengan kewirausahaan.
2. Pemagangan, kegiatan ini sangat dibutuhkan karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, karena berbeda dengan dunia pendidikan atau diluar dunia usaha. Oleh karena itu pemagangan bertujuan untuk mengenalkan terhadap realitas usaha secara intern dan empirik.
3. Penyusunan proposal, merupakan tujuan sebagai acuan dan target dalam perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan bisa membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4. Permodalan, permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam usaha. Membangun usaha membutuhkan dukungan keuangan yang stabil.
5. Pendampingan, pada saat suatu usaha sudah dijalankan, maka calon wirausaha perlu mendapatkan pendampingan dari tenaga kerja yang professional. Karena dengan adanya pendamping berfungsi untuk mengarahkan sekaligus mendampingi.
6. Jaringan bisnis, dalam melaksanakan tahapan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, sehingga upaya dalam melahirkan wirausaha yang berpengalaman maka tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk *networkingbisnis* yang saling memperkuat dan memperluas pasar.[107]

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Muharawati, Sulaeman, dan Tina Kartini "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda", mengetahui strategi pengurus masjid yang digunakan kedua masjid tersebut sama yaitu mengelola keuangan di Baitulmaal. Transparansi dana yang dikelola kedua pengurus masjid sangat dipercaya donatur sehingga masjid semakin makmur dengan bantuan dana dan dapat membantu perekonomian jamaah masjid. Karena potensi yang dimiliki masjid hampir sama diantaranya adalah lokasi yang strategis, SDM yang professional, insfrastruktur yang memadai, dan fasilitas yang baik untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Berdasarkan analisis penulis, pinjaman modal yang diberikan oleh koperasi masjid Sabilillah Malang, memberikan pembiayaan dengan persyaratan yang cukup mudah. Program yang dijalankan oleh koperasi Sabililillah yaitu mulai dari menyiapkan lokasi penjualan juga memberikan modal dengan tingkat bunga yang rendah namun tidak dibarengi dengan pendampingan dan pengawasan dari pihak koperasi, sehingga anggota yang mendapatkan pembiayaan masih ada yang mengalami kesusahan dalam pengembalian dana pinjaman, bahkan ada sebagian yang terjadi kredit macet.

[107] Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi dalam Narasi Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Saifudin Zuhri dan Musya Asy'arie bahwa dalam pemberdayaan harus diikuti dengan program pelatihan usaha, pemagangan, permodalan dan pendampingan. Sehingga tanpa dibarengi dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari koperasi masjid banyak nasabah yang tidak tepat waktu dalam pengembalian dana. Akibatnya, koperasi harus bisa memanej keuangan dengan baik, karena keuangan yang berputar dinasabah mengalami kemacetan. Untuk menghindari kemacetan yang dialami oleh nasabah maka pihak koperasi harus melaksanakan program pelatihan dan pengawasan sehingga dengan adanya program tersebut maka bisa meminimalisir terjadinya kredit macet.

Kemudian untuk program strategi yang dijalankan oleh LAZIS Sabilillah mereka mampu memberikan bantuan modal usaha dan juga ada program pendampingan walaupun kurang maksimal, sehingga banyak usaha binaan LAZIS yang dapat berkembang dan mampu menyejahterakan kebutuhan ekonomi keluarga. Program yang dilaksanakan oleh LAZIS Sabilillah ini sudah sesuai dengan teorinya Saifudin Zuhri dan Musya Asy'arie bahwasannya dalam pemberdayaan harus diikuti dengan program pelatihan usaha, pemagangan, permodalan dan pendampingan. Pemberian modal ini merupakan cara yang tepat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup *mustahiq* maupun program bina usaha. Walaupun hanya usaha kecil namun dampak dari pemberian modal usaha ini akan menambah kepercayaan diri anggota. Selain itu pemanfaatan dana dari LAZIS akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan dari pada hanya untuk kebutuhan konsumtif saja. Penumbuhan etos kerja yang diarahkan pada kualitas sumber daya manusia yang seimbang dengan sumber daya alam maupun lapangan kerja yang tersedia atau yang mungkin diciptakan, merupakan kegiatan paling menentukan bagi tercapainya keadaan ekonomi *mustahiq* yang stabil. Usaha untuk menggerakkan orang lain melakukan apa yang digerakkan meliputi aktivitas pemberian motivasi, aktivitas menciptakan situasi dan kondisi perbaikan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat. Usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat untuk memperbaiki kerusakan menghilangkan kebatilan dan kemaksiatan, sehingga tercapai kesejahteraan lahiriyah dan batiniyah *mustahiq*.

Temuan dari hasil penelitian ini adalah masjid Sabilillah sudah menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi umat dengan baik namun kekurangannya adalah tidak dibarengi dengan pelatihan ataupun pendampingan. Sehingga masih ada nasabah atau anggota yang kesusahan untuk proses pengembalian dana bahkan terjadi kredit macet. Jadi, pihak masjid harus bisa membuat program pelatihan dan pengawasan sehingga masalah kredit macet bisa dinetralisir.

B. Analisis Kelebihan dan Kelemahan Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Kelebihan dari strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat diantaranya: *Pertama,* sumberdaya. Sumberdaya merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian yang sangat penting dalam menunjang sebuah kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kesatuan baik potensi personil (SDM), ketersediaan dana, dan dukungan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ketiga unsur sumberdaya tesebut saling terkait dan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Menurut Hasibuan sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan.[108] Kondisi SDM yang dimiliki pengurus masjid dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dapat mencerminkan kualifikasi akademik yang terdapat dalam diri seseorang sehingga mampu untuk bertindak dan mengambil keputusan. Karena ditunjang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengurus masjid rata-rata berpendidikan sarjana (S1), magister (S2), dan juga doktor (S3).[109]

Dukungan sumber daya lain dalam keberhasilan pemberdayaan umat adalah ketersediaan dana. Dana sangat diperlukan untuk membiayai fasilitas dan peralatan maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Pemasukan dana zakat, infaq dan shadaqoh masjid dari para jamaah yang diperoleh sebesar Rp. 800.000.000.00,- dan ditambah dengan bantuan yang diberikan kepada pihak koperasi untuk dikelola berasal dari para anggota dan beberapa instansi perbankan

[108] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 8.
[109] A. Farkhan Hidayatullah, Manager Operasional LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga BUMN yang dihibahkan diantaranya berasal dari PT. Telkom Indonesia sebesar Rp. 100.000.000.00,- dari Bank Muamalat sebesar Rp. 35.000.000.00,- dari Bank Mandiri sebesar Rp. 50.000.000.00,- dari Bank Mandiri Syariah sebesar Rp. 50.000.000.00,- dan dari Bank BNI Syariah sebesar Rp. 500.000.000.00,-. Dengan jumlah bantuan yang cukup besar dapat mendanai kegiatan operasional masjid yang setiap harinya tidak sepi dari adanya kegiatan baik yang sudah terjadwalkan dalam agenda maupun yang bersifat esidental. Selain dukungan dana yang tersedia dari jamaah, dukungan fasilitas sarana prasarana pun sangat menunjang keberhasilan kegiatan. Masjid Sabilillah Malang memiliki infrasktruktur bangunan yang megah, eksotis dan strategis di pusat kota Malang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti sarana pendidikan, pusat kegiatan ekonomi seperti minimarket dan pujasera, ketersediaan auditorium, radio, tempat wudlu dan bersuci yang bersih dan menampung jamaah yang cukup banyak. Kelebihan yang lain adalah memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin meminjam dana dengan hanya memberikan jaminan berupa kartu keluarga, surat nikah dll, sehingga nasabah tidak merasa terbebankan dengan adanya pinjaman dana dari masjid.

Adapun kelemahan dari strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu, kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh masjid sehingga tidak mampu memberikan pelatihan dan juga pengawasan kepada jamaah yang diberikan modal usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut peneliti dengan adanya kelemahan strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat, seharusnya pihak masjid harus menambah pegawai yang kompeten dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Sehingga mampu memberikan pengawasan dan juga pelatihan kepada para nasabah yang mendapatkan bantuan untuk modal usaha.

C. Analisis Hasil Stategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Hasil dari program pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan oleh divisi pemberdayaan ekonomi masjid Sabilillah Malang pada program koperasi dan juga LAZIS dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ataupun jamaah dan juga pembiayaan bagi pelaku usaha mikro ini sudah terlihat dengan meningkatnya perekonomian anggota.

Selain meningkatnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mereka juga mendapatkan manfaat dan hasil lain yaitu berupa meningkatnya spiritual dan menjadi insan yang bertakwa didalam diri mereka. Karena selain berdagang mereka juga bisa mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh pihak Masjid Sabilillah Malang dan mereka juga bisa melaksanakan kewajiban terhadap Rabb-nya sehingga para nasabah tanpa harus terganggu dengan kegiatan jual beli. Selain itu mereka juga bisa menjalin hubungan tali silaturahmi antar jamaah. [110]

[110] Heru Pratikno, Sekretaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya koperasi masjid sebagai lembaga keuangan informal secara tidak langsung mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam akses layanan keuangan. Sebagaimana yang dikatakan Chapra meyakinkan bahwa koperasi dilaksanakan sudah sesuai berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan pada pelayanan publik.[111]

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya *(power)* atau penguatan *(strengthening)* dalam meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang dalam kondisi kurang mampu dengan mengandalkan kekuatan sendiri sehingga bisa keluar dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, dan proses memberdayakan dan memandirikan masyarakat.[112] Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya secara berangsur-angsur akan menjadi lebih baik.[113]

Suharto juga menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, adalah menguatkan kekuasaan masyarakat atau kelompok yang kurang mampu dan mempunyai ketidakberdayaan, baik dikarenakan kondisi internal ataupun persepsi

---

[111] Muhammad Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System*, (Leicester, Uk: The Islamic Foundation, 1985), 73.
[112] Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.
[113] Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri dan kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.[114]

Menurut Mardikanto, lihat Ruth Roselin E. Nainggolan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* ada enam tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan kelembagaan *"Better Instituation"*

   Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Karena kelembagaan yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai. Target-terget yang sudah disepakati oleh semua anggota dalam lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk direalisasikan.

   Karena lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, dan program kerja yang terarah. Sehingga semua anggota lembaga mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai dengan kompetensi dari masing-masing orang. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya

[114] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merasa mampu mempunyai peran dalam upaya untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Sehingga sesama anggota mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari waktu kewaktu.

2. Perbaikan Usaha *"Better Business"*

   Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, sehingga diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga yang bersangkutan. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dan diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut. Sehingga memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan *"Better Income"*

   Dari perbaikan bisnis diharapkan akan memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari semua anggota dalam lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis dikerjakan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan *"Better Environment"*

   Lingkungan saat ini mengalami banyak kerusakan yang diperbuat oleh ulah manusia. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas manusianya tinggi, salah satu faktornya adalah mempunyai pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungannya.

5. Perbaikan Kehidupan *"Better Living"*

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau faktor. Salah satunya kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang baik, maka diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Sehingga dengan pendapatan yang baik dan lingkungan yang baik dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga atau masyarakat.

6. Perbedaan Masyarakat *"Better Community"*

Apabila setiap keluarga memiliki lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang baik, sehingga diharapkan bisa terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.[115]

Berdasarkan analisis penulis hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh masjid Sabilillah Malang sudah bisa dikatakan berhasil, karena dari hasil wawancara menyatakan bahwa para pelaku usaha mikro yang mendapatkan bantuan pembiayaan dari koperasi bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dan

[115] Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 8-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa terbantu dengan adanya koperasi Masjid Sabilillah. Sehingga bisa mengubah strata sosial yang dialami mereka dan menjadikan ekonomi keluarga meningkat. Ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Suharto dan Mardikanto yang menyatakan bahwasannya tujuan dari pemberdayaan ekonomi itu untuk menguatkan kekuasaan masyarakat atau kelompok yang kurang mampu dan mempunyai ketidakberdayaan. Namun pihak masjid harus lebih mengefektifkan program pembinaan kepada masyarakat yang diberikan modal usaha sehingga penyaluran program bisa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya sebatas itu, edukasi tentang ekonomi Islam dan pelatihan merupakan sebuah langkah dalam membentuk profesionalitas adalah langkah untuk meningkatkan keberhasilan dari program pemberdayaan, sehingga program tersebut dapat dirasakan dalam jangaka waktu yang cukup panjang. Karena saat ini masih minimnya program pendampingan yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah. Jadi, dengan meningkatkan spiritualitas adanya pengadaan kajian yang berupaya untuk menarik jamaah guna untuk memanfaatkan peluang dari banyaknya jamaah dari luar untuk datang ke masjid dengan memanfaatkan kekuatan SDM yang berkualitas, mayoritas anggota muslim, spirit pengurus dalam memakmurkan masjid, dan membantu masyarakat yang lagi kesusahan dari sisi ekonomi.

Membangun manusia seutuhnya, berarti membangun rohaniah manusia untuk menuju kesejahteraan hidup batiniyah dan meningkatkan kehidupan jasmaniah sebagai sarana untuk memperoleh kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duniawi. Konsep Islam mengajarkan kehidupan yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Seperti yang terjadi dalam pelaksanaan program bina usaha, yang dilaksanakan secara seimbang pemantapan sikap, dan mental yang diorientasikan pada aspek spiritual. Untuk meningkatkan ekonomi *mustahik* perlu proses dan waktu yang tidak sebentar dan harus ada tindakan nyata agar tujuan tersebut tercapai, yaitu berkembangnya usaha dan meningkatnya ekonomi *mustahik*. Sehingga *mustahik* bisa mandiri dalam hal ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melalukan penelitian mendalam, dan melalui pemaparan data-data, dari penelitian yang berjudul "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh masjid Sabilillah menyatakan bahwa koperasi Masjid Sabilillah Malang memberikan pembiayaan dengan persyaratan yang cukup mudah. Dan program yang dijalankan oleh koperasi Sabililillah yaitu mulai dari menyiapkan lokasi penjualan juga memberikan modal dengan tingkat bunga yang rendah, namun tidak dibarengi dengan pendampingan dan pengawasan dari pihak koperasi, sehingga anggota yang mendapatkan pembiayaan masih ada yang mengalami kesusahan dalam pengembalian dana pinjaman, bahkan ada sebagian yang terjadi kredit macet. Kemudian untuk program strategi yang dijalankan oleh LAZIS Sabilillah mereka mampu memberikan bantuan modal usaha dan juga ada program pendampingan walaupun kurang maksimal, sehingga banyak usaha binaan LAZIS yang dapat berkembang dan mampu menyejahterakan kebutuhan ekonomi keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelebihan dari strategi masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu sumberdaya, merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang sebuah kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kesatuan baik potensi personil (SDM), ketersediaan dana, dan dukungan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat. Memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin meminjam dana dengan memberikan jaminan berupa kartu keluarga, surat nikah dll. Kelemahan dari strategi masjid Sabilillah Malang yaitu, kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh masjid sehingga tidak mampu memberikan pelatihan dan juga pengawasan kepada jamaah yang diberikan modal usaha.
3. Hasil dari strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh masjid Sabilillah Malang selain meningkatnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mereka juga mendapatkan manfaat dari hasil lain yaitu meningkatnya spiritual dan menjadikan diri mereka insan yang bertakwa. Karena selain berdagang mereka juga dapat mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh masjid dan mereka bisa melaksanakan kewajiban kepada Rabb-nya tanpa harus terganggu dengan aktivitas jual beli. Selain itu mereka juga bisa menjalin tali silaturahmi antar jamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Adapun saran untuk Masjid Sabilillah Malang adalah sebagai berikut:

1. Pihak koperasi masjid dalam mengimplementasikan strategi pemberdayaan ekonomi umat harus menambah sumber daya manusia untuk melaksanakan program pendampingan, dan juga pelatihan kepada para amggota pelaku usaha mikro.
2. Melaksanakan monitoris dan evaluasi kepada anggota yang diberikan bantuan modal usaha.
3. Harus sering mengadakan program-program seminar kewirausahaan.
4. Pihak takmir masjid harus memberikan materi atau khutbah tentang pemberdayaan ekonomi dalam Islam sehingga jamaah bisa lebih faham tentang pentingnya penerapan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A, Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren.* Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005.

Adimiharja, Kusnaka dan Harry Hikmat, *Partisipatory Rural Appraisal: dalam Pelaksanaan Kepada Masyarakat.* Bandung: Humaniora, 2003.

Aisyah, Siti, "Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)", *Jurnal Syariah,* Vol. 2, No. 2, (Oktober 2013).

Al-Qaradhawi, Yusuf, *Tuntunan Membangun Masjid.* Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Alwi, Muhib Muhammad, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Tatwir,* Vol. 2, No. 1, (Oktober 2015).

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ar-Rifa'I, Nasib Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2. Jakarta: Gema Insani, 2007.

Ayub, E. Moh, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid.* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Ayub, E. Moh, Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid.* Jakarta: Gema Insani, 2007.

Aziz, Ali Moh dan Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Bapak Gunawan, Pedagang Bakso, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

Bapak Hadi Widayah, Takmir Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Muhammad Asy'ari, Guru Ngaji dan Pedagang Cilok, *Wawancara,* Malang, 14 Februari 2020.

Bapak Sur, Pedagang Mie Pangsit, *Wawancara,* Malang, 12 Februari 2020.

Bernand, Davis dkk, *Food and Beverage Management*. UK: Butterwirth-Heinemann Elsivier, 2008.

Budiman, Arif Mochammad dan Mairijani, "Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin", *Jurnal Studi Ekonomi,* Vol. 7, No. 2, (Desember 2016).

Buletin Dakwah Sabilillah Malang, Edisi 001/ 2019.

Chapra, Umar Muhammad, *Towards A Just Monetary System.* Leicester, Uk: The Islamic Foundation, 1985.

Chong, Rosita, Raihana Firdaus Seah Abdullah, Alex Anderson & Hanudin Amin, "Economics Of Islamic Trade Financing Instruments", *International Review Of Business Research Papers,* Vol. 5, No. 1, (2009).

Creswell, W. John, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Daniel, Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

David, R. Fred, *Manajemen Strategi.* Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya.*

Dinsi, Valentino, *Masjid Mandiri, Membangun Ekonomi Berbasis Masjid.* Jakarta: Majelis Ta'lim Wirausaha, 2017.

Erziaty, Rozzana, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid sebagai Model Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, (Juni 2015).

Faizaturrodhiah, Nur, M. Pudjihardjo, Asfi Manzilati, "Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)", *IQTISHODUNA*, Vol. 14, No. 1, (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatihuddin, Didin, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.

Ghufron, Idil Moh, "Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam", *DINAR*, Vol. 1, No. 2, (Januari 2015).

Hamali, Yusuf Arif, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan.* Jakarta: Kencana, 2016.

Hanafi, M. Mamduh, *Manajemen.* Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN, 2011.

Handini, Sri, Sukesi dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa: dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Hidayatullah, Farkhan A, Manager Operasional LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 12 Februari 2020.

Hossain, Ismail Md., "Analysis on Poverty Alleviation by Mosque Based Zakat Administration in Bangladesh: An empirical study", *Journal of Poverty, Investment and Development*, Vol. 1, (2013).

http://www.mabmonline.org/pemberdayaan-ekonomi-berbasis-masjid: diakses 29 April 2020.

http://www.yadmi.or.idmasjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-ekonomi-untuk-kesejahteraan-umat-islam-indonesia: diakses 29 April 2020.

https://simas.kemenag.go.id/rumah-ibadah/diakses (18-desember-2019).

Hubes, Musa dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategic*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Ibu Emi, Usaha Sembako Online, *Wawancara*, Malang, 15 Februari 2020.

Ibu Inariyah, Buruh Konveksi, tinggal di Blimbing Malang, *Wawancara*, Malang 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Jumiati, Pedagang Kue Basah dan Gorengan, *Wawancara,* Malang, 13 Februari 2020.

Ibu Liana, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara,* Malang, 13 Februari 2020.

Ibu Tika, Usaha Loundry, *Wawancara,* Malang, 15 Februari 2020.

Ife, Jim, *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis And Practice.* Australia: Longman, 1995.

Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Peneleitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2011.

Irsyad, Adhim Abdul, ketua LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancar,* Malang, 12 Februari 2020.

Iskandar, Ali, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah; Panduan Operasional Masjid.* Sukabumi: CV. Jejak, 2019.

Ismail, Mhmidi Nur, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pencetakan SDM Unggul", dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (Ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat Bandung: ISTECS, 2001.

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat.* Jakarta: Pustaka Gramedia, 1995.

Kurniawati, Vivi, *Pencarian Dana Masjid di Jalanan dalam Tinjauan Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018.

Maknun, Lukluil Moch, "Indeks Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat di Kabupaten Ponorogo dan Bojonegoro Jawa Timur", *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi,* Vol. 4, No. 1, (Juni 2018).

Marmoah, Sri, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba.* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.

McLoughlin, Sea'n, "Mosques and the Public Space: Conflict and Cooperation in Bradford", *Journal of Ethnic and Migration Studies*, Vol. 31, No. 6, (November 2005).

Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitiatif (Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Dan Realisme Metaphisik) Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muslim, Azis, Ravik Karsidi, Mahendra Wijaya, Hermamu Joebagio, "A Mosque-Based Economic Empowerment Model for Urban Poor Community", *International Journal of Social Science Research*, Vol. 2, No. 2, (2014).

Nainggolan, Roselin E. Ruth, *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Nandang, Zae dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan.* Bandung: Tafakur, 2017.

Novianto, Efri, *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Nuriyanto, Kadarin Lilam, "Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya", *Jurnal Bimas Islam,* Vol. 11. No. IV, (2018).

Nurjamilah, Cucu, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW", *Jurnal of Islamic Studies and Humanities,* Vol. 1, No. 1, (2016).

Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategis.* Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Pratikno, Heru, Sekertaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara,* Malang, 12 Februari 2020.

Purhantara, Wahyu, *Motode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Raduan, C.R, Jegak, U, Haslinda, A, Alimin, I. I, "Management, Strategic Management Theories and the Linkage with Organizational Competitive Advantage from the Resource-Based View", *European Journal of Sciences,* Vol. 11, No. 3, (2009).

Ramadhan, Muhammad, *Politik Ekonomi dalam Narasi Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: LKiS, 2018.

Rifa'I, Bachrudin dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid.* Bandung: Benang Merah Press, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Rodin, Dede, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Conomica,* Vol. VI, Edisi 1, (Mei 2015).

Rosly, Azhar Syaiful, "*Al-Bay' Bitsamanil qjil* Financing: Impacts on Islamic Banking Performance", *International Journal Business Review,* Vol. 41, (4/5) (July-October 1999).

Rosmaladewi, Okke, *Manajemen Kemitraan, Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: PT. Budi Utama, 2019.

Said, Jamaliah, Azizah Mohamed, Zuraidah Mohd. Sanusi & Sharifah Norzehan Syed Yusuf, "Financial Management Practices in Religious Organizations: An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia", *International Business Research,* Vol. 6, No. 7, (2013).

Silalahi, Uiber, *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Sofwan, Ridin,"Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang", *Dimas,* Vol. 13, No. 2, (2013).

Soleh, Mochammad, Sekretaris LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara,* Malang, 13 Februari 2020.

Subianto, Achmad, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Suhandang, Kustadi, *Retorika, Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato.* Bandung: Nuansa, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Sukalele, Daniel, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah di akses tanggal 17 Februari 2020.

Sulaiman, Ketua Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara,* Malang, 13 Februari 2020.

Sulasih, "Implementasi Matrik Efe, Matrik Ife, Matrik Swot Dan Qspm Untuk Menentukan Alternatif Strategi Guna Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Bagi Usaha Produksi Kelompok Buruh Pembatik di Keser Notog Patikraja Banyumas", *Jurnal E-BIS,* Vol. 3, No. 1, (November 2019).

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Supriyadi, Ahmad, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)", *AN-NISBAH,* Vol. 03, No. 02, (April 2017).

Suryanto, Asep dan Asep Saepulloh,"Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya", *Iqtishaduna,* Vol. 8, No. 2, (Oktober 2016).

Swasono, Edy Nugroho, Bendahara Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara,* Malang, 12 Februari 2020.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Tanjung, Hendri, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Uha, Nawawi Ismail, *Pembangunan dan Problem Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar, Husein, *Strategic Management in Action.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Umar. Suhairi, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid.* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Usman, Halim Abdul, *Manajemen Strategis Syariah, Teori, Konsep & Aplikasi* Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.

Wrihatnolo, Randy dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.

Yani, Ahmad, *Menuju Masjid Ideal.* Jakarta: LP2SI Haramain, 2001.

Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid.* Jakarta: Dea Perss, 2000.

Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992.

Yunus, Eddy, *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.

Zuhri, Saifudin, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru).* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id